

Apa Kata Mereka Tentang Karya Kang Iwan Sumantri “Bukan Mimpi” Guru Jadi Blogger



Luar biasa! Kalimat itulah yang keluar ketika saya membaca buku yang dituliskan Pak Iwan sumantri. Kalimat demi kalimat tertata dengan apik meski ada sedikit redaksional yang perlu pemahaman yang mendalam. Guru matematika ini memang beda dengan guru matematika lainnya. Terbukti sudah berbagai prestasi diraihnyanya. Tentu saja dengan kerja cerdas dan kerja ikhlas yang diiringi dengan kerja keras dan tuntas. Semoga buku ini menjadi buku yang memang sangat dibutuhkan oleh banyak orang. Pendidikan akan selangkah lebih maju bila banyak guru menulis buku dan menerbitkannya.

Salam

Omjay

(Penulis buku: Menjadi Guru Tangguh Berhati Cahaya)



Luar Biasa ! itulah kalimat awal yang bisa terlontar dari mulut saya ketika membaca buku karya Kang Iwan Sumantri, sosok Guru “tua” yang tetap berjiwa muda dan sangat familiar dengan dunia IT. Semua catatan di blognya sangat inspiratif dan mampu

membakar “energi” yang tertidur sekalipun. Kang Iwan sudah membuktikan dahsyatnya sebuah mimpi yang menjadi kenyataan, mimpi yang dibangun dengan kesungguhan hati dan menuangkannya dalam bentuk tulisan.

Kang Iwan menggunakan panca indera nya untuk membaca segala peristiwa yang terjadi di sekitar kita yang sering luput dari pengamatan kita. Kang Iwan menunjukkan kepada kita bahwa menulis itu MUDAH, walaupun ada pestasi dan penghargaan dari menulis itu hanyalah eksek “kecil” dari eksek yang terbesar yaitu menginspirasi. Selamat menikmati buku inspirasi hebat ini, selanjutnya Adalah yang membuktikan mimpi Anda menjadi kenyataan. Salam inspiratif!

Sudarma, SPd.SST.MT.

(Guru dan blogger Karawang, penulis buku-buku it dan motivasi, trainer Master Hipno Edu Indonesia)



Iwan sumantri adalah sosok guru yang inspiratif yang terus aktif menulis, tentu semuanya karena aktivitasnya menjadi Guru Go Blog" Buku "Bukan Mimpi Guru Jadi Blogger" adalah karya nyata yang perlu diteladani oleh guru-guru Indonesia.

Selamat menikmati lezatnya buku ini.

Namin AB Ibnu Solihin

(Penulis buku: Saya Mau Jadi Guru GoBlog)



Guru menulis buku, merupakan suatu tantangan di antara tumpukan tugas administrasi, serta pembimbingan pada peserta didik. Bapak Iwan Sumantri mendobrak tantangan dan memotret pengalamannya dalam mengajar dalam tulisan. Mencatat keberhasilannya untuk memotivasi, dan upaya seorang pendidik menjadi lebih baik. Suatu karya unik, yang seharusnya menginspirasi, untuk warisan generasi mendatang.

Maria Margaretha

(Guru SD, blogger Kompasiana, penulis buku: *Edukasi Tanpa Sisi*, (Guru Plus) dan beberapa karya keroyokan seperti *Pancasila Rumah Kita Bersama*, *Puisi Kartini*, *25 Kompasianer Merawat Indonesia*, *36 Kompasianer Merajut Indonesia*)

Motivasi

"Bukan Mimpi"
Guru Jadi



Iwan Sumantri

CV. Pena Indis
www.indisbookgroup.com

2015

"Bukan Mimpi"

Guru Jadi



Click Record to
or Done to finish

Hide



Iwan Sumantri

*Guru yang biasa memberi tahu,
Guru yang baik menjelaskan,
Guru yang hebat Menginspirasi
(William Ward)*

**“Bukan Mimpi”
Guru Jadi
Blogger**

Penulis:

Iwan Sumantri

ISBN:

978-602-1334-54-6

Ukuran Buku:

14 x 20 cm

Tebal Buku:

171 Halaman

Editor:

Nitha Ayesha

Desain Sampul:

Fandy Said

Tata Letak:

Fandy Said

Cetak Pertama:

Januari 2015

Diterbitkan Oleh:



CV. Pena Indis

Jalan Bitoa Lama No. 105

Kel. Antang, Kec. Manggala

Makassar - Sulawesi Selatan. 90234

No Hp: 082113883062

email: pena_indhis@yahoo.co.id

Toko Online: www.indisbookgroup.com

Sanksi Pelanggaran

Undang-Undang Hak Cipta 2002

1. Barang siapa dengan sengaja tanpa hak mengumumkan atau memperbanyak suatu ciptaan atau memberi izin untuk itu, dipidana dengan pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.100.000.000,00 (seratus juta rupiah)
2. Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/ atau denda paling banyak Rp.50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah)

PENGANTAR PENULIS

Menjadi guru adalah cita-cita yang mengantarkan saya belajar menulis dan terus menulis. Sejak tahun 2008, ketika itu saya dapat beasiswa pendidikan sertifikasi selama satu tahun di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), saya mengenal blog. Masih ingat ketika itu saya harus berkomunikasi dengan dosen melalui blognya dengan memberikan komentar pada blog pribadinya sebagai tugas mata kuliah dosen yang bersangkutan.

Dari pengalaman itulah saya mencoba konsisten dan mengisi blog pribadi saya (PBM Matematika Iwan Sumantri) dan blog keroyokan kompasiana.com dengan tulisan-tulisan yang bisa saya tulis dengan segala keterbatasan dan kekurangan yang saya miliki.

Dengan ketekunan dan upaya yang keras untuk bisa menulis, akhirnya saya mengikuti beberapa lomba penulisan artikel, desain blog dan lomba-lomba lainnya sekitar blog. *Alhamdulillah*, siapa sangka, seorang guru matematika yang notabene setiap aktivitasnya hanya

bergelut dengan angka-angka, sekarang “bisa menulis” walau itu hanya melalui media blog.

Akhirnya dengan segala keberanian dan niat tulus untuk bisa berbagi, saya mencoba mengumpulkan tulisan-tulisan yang ditayangkan lewat blog untuk dibukukan. Semoga buku, *“Bukan Mimpi” Guru Jadi Blogger* ini bisa bermanfaat dan mampu menginspirasi rekan guru lainnya, terutama buat para anak didikku dan dua putra tersayangku Krani Pratiwi dan Hammam Pratama Putra, serta istri tercinta Yani Sumanti. *I love You All!*

Penulis,

Sukabumi, Desember 2014

Iwan Sumantri (Onesm)



DAFTAR ISI

1. Pengantar Penulis	ix
2. Daftar Isi	xi
3. Menjadi Guru Berprestasi adalah Cita-Cita Sejak Kecil	1
4. TIK Jadi Sahabatku dalam Mencerdaskan Anak Bangsa, Kenapa Tidak?	9
5. Sebelas Alasan Pentingnya "Menulis" Bagi Guru Ala One'SM	21
6. Pelajaran Hidup Seorang Guru dari dua Bidadari Rumah	29
7. Dengan Alat Peraga dari Supermarket, Hadihnya Bisa ke Bali	35
8. Guru Belajar Internet untuk Mencerdaskan Anak Bangsa, Kenapa Tidak?	42
9. Ada Nilai Pendidikan Karakter di Timnas U-19 Saat Mengalahkan Korea Selatan	52
10. Pembelajaran yang Menyenangkan adalah Belajar Matematika dengan HP	60
11. Dunia Maya Bisa Jadi Dunia Nyata Lewat Guru "NGEBLOG"	71

12. Macam-macam Guru di Abad Milenium	74
13. Catatan Harian: Lewat FB, Mimpi Bisa Jadi Nyata Ketemu Cesc Fabregas	77
14. Di Obyek Wisata Candi Prambanan: ADA ILMU MATEMATIKANYA!	81
15. Ayah dan Putrinya “Go Blog”?	90
16. Catatan Seorang Guru: Menjadi Guru Profesional Perlu Waktu!	95
17. Bangkitnya Generasi Emas Indonesia dengan Internet Cerdas Indonesia	100
18. Astaghfirullah, Ada Apa dengan Mimpiku?	103
19. Istriku TOP 1-nya Keluargaku	110
20. Pahlawan Cilikku Perlu Apresiasi	114
21. Guru Terancam Gagap Teknologi	119
22. Upaya Membentuk “Guru Unggul” Ala One SM	125
23. “Ki Hajar Dewantara” Pahlawan Pendidikan yang Mulai Dilupakan!	131
24. Pramuka Wahana yang Tepat Guna Siapkan Generasi yang Cerdas dan berakhlak	140
25. Guru Berprestasi, Harus Gerak Lebih Cepat Sambut Tantangan	148
26. Profil Penulis	155

BAB 1

Menjadi Guru Berprestasi adalah Cita- Cita Sejak Kecil



Saya terlahir dari keluarga yang kurang harmonis, 47 tahun yang lalu. Kedua orang tua saya sudah berpisah sejak

saya usia 2 tahun. Sejak usia itulah saya dirawat dan menjalani hidup dengan kakek dan uwa perempuan sampai dengan sekarang. Di Usia 17 tahun saya baru mengetahui dengan dekat sosok seorang ibu kandung. Banyak hal yang bisa saya dapatkan dari perjalanan hidup tanpa orang tua kandung.

Pelajaran yang berharga dalam hidup tanpa sosok seorang perempuan yang telah melahirkan kita. Ya, seorang ibu yang kasih sayangnya setulus hati, tanpa mngenal lelah, dan selalu mendekap kita di kala haus dan lapar. Itu semuanya tak dapat saya rasakan. Yang ada hanyalah kasih sayang orang tua angkat yang secara kemanusiaan rasa kasih sayangnya berbeda dengan orang tua kandung sendiri.

Saya masuk SD pada tahun 1976. SD yang saya masuki adalah SD swasta yang ada di sekitar Cibadak yang sering disebut Taman Muda yang dikelola oleh Yayasan Perguruan Tamansiswa. Dari SD tersebut saya melanjutkan ke tingkat SMP yaitu Taman Dewasa. Selama sembilan tahun saya belajar ke-Tamansiswaan. Sejak duduk di SD itulah mulai tumbuh keinginan dan cita-cita untuk menjadi guru. Setelah lulus dari SMP, keinginan saya adalah bisa masuk ke SMA.

Sayang orang tua angkat saya tak mengizinkan saya melanjutkan sekolah di SMA, karena terlalu banyak mengeluarkan biaya dan tak bisa langsung kerja, itulah alasannya. Namun hal itu tak menyurutkan semangat saya untuk bisa sekolah. Akhirnya saya masuk Sekolah Teknik di kota Sukabumi, salah satu Sekolah Teknik Negeri yang favorit sampai sekarang. Saya masuk jurusan listrik. *Alhamdulillah*, selama tiga tahun berturut-turut saya mendapatkan beasiswa Supersemar, lumayan bisa membantu orang tua angkat untuk membiayai sekolah.

Tahun 1987 saya lulus dari STM Negeri kota Sukabumi. Cita-cita menjadi guru semakin menggebu ketika itu. Sayang saya tak bisa melanjutkan kuliah karena keadaan ekonomi orang tua angkat. Tapi Allah memberi jalan, sekolah SD-ku dulu menawari saya untuk menjadi pembina pramuka. Singkat cerita dari situlah awal saya menjadi guru. Sedikit demi sedikit saya belajar dan memberikan materi kepramukaan di dalam kelas. Di kegiatan kepramukaan saya digembleng agar menjadi sosok guru yang berkarakter.

Tri Satya dan Dasa Darma Pramuka telah memberikan pelajaran yang berharga dalam perjalanan hidup saya. Akhirnya dari hasil menjadi pembina pramuka itulah saya

bisa melanjutkan belajar di PGSMTP. Dengan kemurahan Ketua Yayasan, Ibu Juniati Suhada, mengeluarkan SK mengajar resmiah saya bisa menjadi guru muda. Dari PGSMTP saya melanjutkan kuliah ke ke D-2 UT sampai bisa kuliah di perguruan tinggi dan mendapatkan gelar kependidikan S.Pd. Belum banyak prestasi yang bisa saya torehkan waktu itu, selain jadi guru kelas, PKS Kesiswan, PKS Kurikulum dan Ketua Bidang Pendidikan di Yayasan Perguruan Tamansiswa Cabang Cibadak.

Hari Sabtu, tanggal 14 Agustus 1994, bertepatan dengan hari ulang tahun gerakan pramuka, saya menikah dengan sosok yang sampai saat ini setia mendampingi saya. Dari sosok inilah saya mengenal wanita. Saya dikaruniai dua orang anak, Krani Pratiwi dan Hammam Pratama Putra. Dari hidup dan keseharian inilah saya bisa belajar memaknai sosok perempuan. Ya, dua sosok perempuan yang sangat berharga dalam hidup saya, yaitu istri saya Yani Sumanti yang telah setia mengabdikan selama 20 tahun, dan putrid saya Krani Pratiwi, yang saat ini memasuki usia 19 tahun, dan sedang menempuh pendidikan di UPI jurusan Psikologi. Sedang putra bungsu saya, Hammam Pratama

Putra, saat ini duduk di kelas VII di SMPN 3 Cibadak tempat mengabdikan saya sekarang.

Kurang lebih 17 tahun saya mengabdikan menjadi guru yayasan di Tamansiswa Cabang Cibadak. Banyak hal yang saya dapatkan dari Tamansiswa. Mulai dari mengenal sosok Suwardi Suryaningrat yang lebih terkenal dengan Ki Hajar Dewantara dengan ajaran sistem Amongnya yang menjadi semboyan dunia pendidikan kita, yaitu Tut Wuri Handayani. Membaca biografi dan sepak terjang Ki Hajar Dewantara membuat saya semakin termotivasi untuk menjadi guru unggul dengan membaca dan belajar dari guru-guru senior yang ada di Tamansiswa.

Tahun 2004, saya mencoba keberuntungan untuk menjadi Pegawai Negeri Sipil. *Alhamdulillah*, pada saat pengumuman nama saya muncul. Namun nasib menentukan lain, di tahap wawancara saya “*digugurkan*” dari CPNS karena alasan saya mengajar di sekolah swasta. Saya sempat sakit dan depresi. Bisa dibayangkan bagaimana suasana, kondisi dan perasaan yang saya alami ketika itu. Tapi saya berusaha untuk sabar dan ikhlas menerima keputusan itu. Selama satu tahun saya berusaha untuk introspeksi diri,

mungkin memang belum waktunya bagi saya untuk menjadi PNS.

Tahun 2005, merupakan tahun yang bersejarah buat saya, karena di tahun itulah saya mencoba dan berupaya kembali mengikuti seleksi PNS. Akhirnya dengan rida Allah SWT, saya menjadi CPNS, dan ditempatkan SMP Negeri 2 Simpenan kecamatan Simpenan, kabupaten Sukabumi. Selama dua tahun saya mengabdikan dan bertugas di SMP Negeri 2 Simpenan yang berjarak 65 km dari rumah tinggal. Di SMP Negeri 2 Simpenan, saya belum bisa menjadi guru yang berprestasi dan membanggakan buat saya pribadi maupun keluarga.

1 Juli 2007, saya mutasi ke SMP Negeri 3 Cibadak. Sebuah sekolah yang letaknya kurang lebih 2 km dari rumah. SMP Negeri 3 Cibadak adalah sekolah yang cukup besar, nyaman, dan megah. Di SMP Negeri 3 inilah saya mulai mengukir prestasi.

Tahun 2008, saya menjadi salah satu guru yang mendapatkan sertifikasi melalui jalur pendidikan dengan belajar selama 1 tahun di Universitas Negeri Yogyakarta. Tahun 2014 saya menjadi guru berprestasi peringkat I

tingkat kabupaten Sukabumi. Sebuah prestasi yang cukup membanggakan buat saya, karena tidak semua guru di Indonesia bisa mendapatkannya.

Belajar selama satu tahun di Universitas Negeri Yogyakarta telah merubah pola berpikir saya selaku guru. Dari berpikir instan menjadi berpikir kritis dan kreatif. Semakin banyak ilmu yang saya dapatkan di UNY ketika itu, mulai dari bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan metode, model, media dan cara mengajar yang inovatif. Dari UNY inilah saya mengenal dunia maya melalui internet, salah satunya adalah bagaimana pembelajaran melalui *blog*.

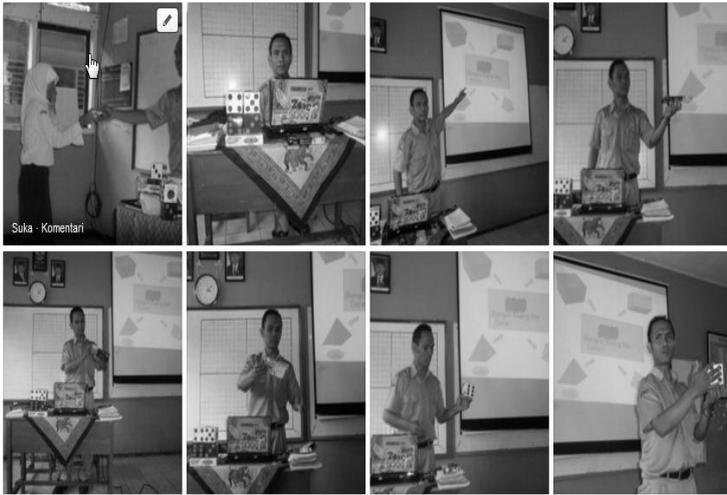
Hasil dari pendidikan di UNY, saya mulai eksis di dunia maya melalui blog dan jejaring sosial lainnya. Berikut saya rangkum beberapa prestasi yang telah saya dapatkan melalui blog PBM Matematika Iwan Sumantri di dunia maya:

- Lolos seleksi Diklat Mathematic Mobile Learning (MML) se-Asia Tenggara.
- Masuk 15 finalis Guraru (Guru Era Baru) Award 2012.
- Ketemu Cesc Fabregas karena menulis.
- Bisa ke Bali bersama keluarga karena menulis artikel.

- Menjadi juara ke-3 lomba penulisan artikel di Komunitas Internet Cerdas Indonesia.
- Menjadi peserta Diklat Online Guru Matematika SMP se-Indonesia di P4TK Matematika Yogyakarta 2013 dan 2014.
- Mengelola web sekolah dan blog pribadi untuk menyukseskan kurikulum 2013.
- Menjadi juara 2 lomba menulis dengan tema: *Urgensi Mata Pelajaran TIK dan KPPI di Sekolah.*
- Pemenang lomba menulis "*Teruslah Menjadi Guru yang Menginspirasi*" dalam rangka memperingati Hari Guru Nasional 2014 yang diselenggarakan oleh Komunitas Sejuta Guru Ngeblog (KSG.N)

BAB 2

TiK Jadi Sahabatku dalam Mencerdaskan Anak Bangsa, Kenapa Tidak?



Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) saat ini perkembangannya seperti jamur di musim hujan, sangat berkembang pesat dan melaju seperti kilat di masyarakat. Umumnya Teknologi Informasi adalah sebuah teknologi yang dipergunakan untuk mengelola data, meliputi di



dalamnya memroses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dengan berbagai macam cara dan prosedur guna menghasilkan informasi yang berkualitas dan bernilai guna tinggi. Perkembangan TIK pun terus meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan manusia.

Jadul dan kurang gaul rasanya di zaman serba digital, FB-an, Twitter-an, dan lainnya, seorang guru tidak mengenal dan memahami TIK. Lihat anak dan peserta didik kita, mereka “sudah mahir dan terampil” dalam menggunakan TIK, bahkan di antara mereka (siswa) sudah bisa menciptakan anti virus, membuat *game* sendiri dan aneka kegiatan lainnya dengan TIK tersebut. Dengan alasan tersebutlah sehingga pemerintah melalui kebijakan kurikulum 2013 tidak menghadirkan mata pelajaran TIK/KKPI dalam struktur kurikulum di SMP/MTs dan SMA/SMK/MA. Tapi bagi saya hal itu tak masalah, kita lihat saja perkembangan kurikulum 2013 tanpa mata pelajaran TIK/KKPI di dalamnya. Yang jelas TIK memegang peran penting dalam proses pembelajaran di kelas.

Teknologi informasi dan komunikasi seakan telah mendarah daging di dalam diri setiap insan di era sekarang

ini. Teknologi informasi dan komunikasi yang telah mengglobal mencakup segala aspek dalam kehidupan. Salah satunya dalam bidang pendidikan, TIK banyak memiliki peranan penting. Teknologi informasi seakan telah menjadi pengalih fungsi buku, guru dan sistem pengajaran yang sebelumnya masih bersifat konvensional. Teknologi informasi menyebabkan ilmu pengetahuan menjadi kian berkembang pesat.

TIK saat ini juga sangat berpengaruh terhadap pendidikan di Indonesia. salah satu butir kebijakan pembangunan pendidikan di Indonesia, seperti yang tertuang dalam RENSTRA (Rencana Strategis) Departemen Pendidikan Nasional adalah pemanfaatan *Information and Communication Technology* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pendidikan, baik itu mengintegrasikan ICT dalam pembelajaran, pemanfaatan ICT dalam pengelolaan manajemen pendidikan, maupun pemanfaatan ICT di berbagai kegiatan pendidikan. Kini salah satu kebijakan pemanfaatan ICT Departemen Pendidikan Nasional untuk pendidikan adalah membangun jejaring (*network*) pendidikan nasional.

Namun, pesatnya kemajuan teknologi belum disambut secara positif oleh semua guru di negeri ini untuk *melek* TIK. Maka pada kesempatan ini, saya mengapresiasi usaha Indonesia Terdidik TIK (IndiTik) dengan visi dan misinya. Visinya yaitu: berupaya menjadi wadah dan penggerak utama dalam pemanfaatan TIK di dunia pendidikan. Misinya: menjadi mitra strategis dalam pengembangan keterampilan TIK bagi guru, mendukung pengembangan fasilitas TIK di sekolah, menyelenggarakan pelatihan keterampilan TIK untuk para guru dengan mottonya: *Bersama Masyarakat Bantu Pemanfaatan TIK di Sekolah*.

Secara pribadi saya bangga dan ikut mendukung *Djalaluddin Pane Foundation* (DPF), sebagai lembaga nirlaba yang bergerak di bidang pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah, berinisiatif membentuk gerakan Indonesia Terdidik TIK (IndiTik). Gerakan ini lahir untuk menjawab tantangan seputar tingginya penggunaan TIK di masyarakat namun pemanfaatannya bagi dunia pendidikan masih rendah. IndiTIK lahir pada awal 2013 dengan tujuan utama mengedukasi masyarakat tentang pemanfaatan TIK yang berlandaskan nurani ihsani.

Saya adalah seorang guru matematika di salah satu SMP Negeri di kabupaten Sukabumi yang sekarang ini sedang melaksanakan pemanfaatan TIK untuk menunjang proses belajar mengajar dengan konsisten, sehingga saya bisa mengatakan: “TIK sahabatku dalam mencerdaskan anak bangsa.” Karena di setiap aktivitas belajar mengajar, tak lepas dari TIK, terutama komputer dan internet.

Saya yakin kita para guru bisa merasakan peran TIK dalam dunia pendidikan, antara lain:

- a. TIK sebagai keterampilan (skill) dan kompetensi.
- b. TIK sebagai infrastruktur pendidikan.
- c. TIK sebagai sumber bahan ajar.
- d. TIK sebagai alat bantu dan fasilitas pendidikan.
- e. TIK sebagai sistem pendukung keputusan.
- f. TIK sebagai sahabat dalam mencerdaskan anak bangsa.

Di Kurikulum 2013 tentunya menjadi bahan dan tantangan serta keharusan bagi guru untuk menjadikan TIK sebagai sahabat yang bisa membantu dan mencairkan kebingungan serta solusi terbaik untuk memecahkannya. Tanpa menguasai TIK, rasa-rasanya para guru tinggal menunggu waktu untuk menjadi sumber daya manusia yang akan tertinggal. Kurikulum 2013 menuntut guru harus

menguasai TIK (ICT), tanpa itu bisa kita rasakan dampak dan akibatnya.

Di era globalisasi millenium dan syarat infomasi sekarang ini, TIK dengan internetnya menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan. Internet memberikan banyak kemudahan dan manfaat untuk kita, selama kita memanfaatkannya dengan cerdas dan positif. Kita bisa membaca dan melihat informasi, artikel, berita-berita *update* dengan mudah melalui internet, kita tinggal berkunjung ke google misalnya, apa yang kita inginkan, semuanya tersedia. Apala lagi seorang guru profesional yang disyaratkan harus memiliki pengetahuan yang lebih dibanding siswanya melalui TIK/internet.

Di sekolah, TIK dengan internetnya sudah menjadi media yang wajib diakses oleh seluruh warga sekolah. Sekarang ini guru dan siswa wajib mengakses internet. Ini lahan dan sumber yang menjanjikan bagi dunia bisnis untuk tetap melirik dunia pendidikan dan menggandengnya menjadi sahabat dalam menjelajah dunia maya. Dilihat dari dunia bisnis guru dan siswa adalah sumber bisnis yang menjanjikan bagi penggila dunia internet.

Internet ibarat sebilah pisau. Ia bisa membunuh tapi juga bisa meracik makanan yang super lezat. Internet memfasilitasi manusia tidak hanya untuk dapat mengakses jutaan informasi yang dapat meningkatkan kapasitas keilmuannya. Ia juga menawarkan sebuah pasar baru untuk meningkatkan produktifitas atau bahkan pertumbuhan ekonomi suatu bangsa.

Di kurikulum 2013 tidak ada mata pelajaran TIK, tetapi TIK digunakan sebagai sarana atau media pembelajaran semua mata pelajaran. Oleh karenanya TIK akan digunakan untuk semua mata pelajaran. Di sini peran TIK sangat penting, sehingga guru-guru hendaknya menguasai beberapa *software* yang bisa mendukung pembelajaran. Ada beberapa hal yang harus diingat apabila guru akan menggunakan TIK dalam pembelajaran, yaitu:

- a. TIK harus bisa membantu pemahaman siswa.
- b. TIK tidak boleh menghilangkan proses.

Kurikulum 2013 didesain untuk menyediakan pendidikan yang diharapkan dapat mengantarkan siswa agar kehidupannya dapat eksis di abad 21. Hal itu menuntut pengelolaan pembelajaran di sekolah yang mampu menjadikan siswa kreatif. Pembelajaran yang

demikian adalah pembelajaran yang selain mengakomodasi proses eksplorasi-elaborasi dan konfirmasi, juga memuat proses mengamati, menanya, menalar dan mencoba serta menerapkan pembelajaran yang kolaboratif. Dengan mengingat hal-hal yang dapat dilakukan dari pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, maka pemanfaatan TIK diharapkan mampu mewujudkan proses pembelajaran yang dimaksud secara efisien dan efektif. Oleh karena itu setiap usaha terkait pemanfaatan TIK untuk kepentingan pembelajaran dan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan oleh guru dalam mengelola pembelajaran matematika menjadi modal awal untuk sukses dalam melaksanakan Kurikulum 2013 (*Dra. Sri Wardhani*).

Dunia mengalami perkembangan yang drastis. Banyak sekali perubahan terkait pekerjaan, cara bermasyarakat dan gaya hidup. Abad 21 ditandai dengan berkembangnya teknologi informasi yang sangat pesat serta perkembangan otomasi di mana banyak pekerjaan yang sifatnya rutin dan berulang-ulang mulai digantikan oleh mesin, baik mesin produksi maupun komputer. Namun, beberapa pekerjaan tetap tidak tergantikan oleh mesin yaitu pekerjaan yang menuntut adanya pemikiran pakar (*expert thinking*) dan

komunikasi yang kompleks. Kebutuhan sumber daya manusia untuk hal-hal rutin semakin menurun dari tahun ke tahun. Sebaliknya kebutuhan akan kecakapan berpikir dan komunikasi yang kompleks semakin naik. Hal ini mengakibatkan adanya perubahan paradigma tentang kecakapan yang diperlukan di masa depan serta perubahan paradigma pendidikan. Dalam uji publik kurikulum 2013 disebutkan mengenai pergeseran paradigma belajar dengan mempertimbangkan beberapa ciri abad 21 serta penerapan model pembelajaran yang sesuai. *(Muh. Tamimuddin Hidayatullah, M.T)*

Saya sekarang ini sedang mencoba dan mengagas kegiatan pembelajaran matematika selalu menggunakan TIK (internet), karena memang sekolah kami sudah dilengkapi sarana prasarana untuk bisa akses ke internet. Para Guru dan siswa yang ada di lingkungan sekolah, saya ajak nge-blog dengan internet. Ya nge-blog. *(<http://iwansmtri.blogspot.com>)*

Selain itu, sambil belajar dan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan internet untuk mencerdaskan anak bangsa, saya mencoba dalam proses belajar mengajar di kelas selalu menggunakan dan

memanfaatkan TIK dengan internetnya. Saya buat istilah pembelajaran saya dengan sebutan “Belajar Go-Blog” maksudnya setiap mengawali kegiatan belajar mengajar, saya selalu mengajak siswa untuk membuka blog PBM Matematika Iwan Sumantri. Di Blog itu, siswa bisa melihat dan mengakses keperluan siswa dan guru, selain itu siswa bisa mengirmkan tugas-tugas (PR) ke blog itu melalui buku tamu atau form formulir tugas yang tersedia di blog, soal-soal persiapan UN dan hal lainnya yang bisa digunakan untuk proses belajar mengajar matematika dan materi pelajaran lainnya.

Sekarang ini, saya sudah mencoba membuat *web mobile* yang bisa diakses dengan HP secara cepat. Mereka bisa menghadirkan internet di HP masing-masing setelah habis belajar di sekolah. Seperti soal-soal *online*, bahan ajar, dan lainnya yang bisa di download di HP-nya masing-masing. Mereka bisa mengaksesnya melalui <http://www.iwansumantri.mywibes.com>. Ini *web mobile* yang cepat bisa diakses melalui HP.

Saya berharap dengan belajar TIK dengan internet di dunia pendidikan, dapat membantu dalam upaya mencerdaskan anak bangsa yang cerdas dan bernorma

dalam memanfaatkan internet serta memilih internet sebagai sahabatnya dunia pendidikan Indonesia.

“TIK jadi sahabatku dalam mencerdaskan anak bangsa, kenapa tidak?” inilah pengalaman saya selaku guru matematika yang selalu memanfaatkan TIK dengan harapan ingin selangkah lebih maju dari para siswa. Ketetapan hati, itu adalah kebulatan tekad untuk mengambil sikap, melakukan tindakan, serta menunjukkan perilaku baru yang berbeda dengan yang sudah-sudah. Lazimnya yang baru ini lebih baik daripada yang dulu.

Di tahun inilah 2014, bertepatan dengan diberlakukannya kurikulum 2013, tepat rasa untuk menetapkan cita dan asa bagi diri sendiri. Dengan penuh kesadaran dan keseriusan, saya awali dengan perenungan yang mendalam dan doa yang khushyuk. Saya memohon Allah berkenan agar saya diberi kemauan keras dan ketegaran iman untuk mengatasi kelemahan saya di tahun sebelumnya, agar tak tergelincir oleh godaan untuk menyimpang dari kewajiban dan tugas dari seorang guru yaitu *Ing ngarso sun tulodo, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani*, untuk selalu mengajar, mendidik dan

melatih para siswa guna mencerdaskan anak bangsa dengan internet.

Berikut beberapa kegiatan dan pengalaman saya memanfaatkan TIK untuk mencerdaskan anak bangsa melalui proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas:

- a. Soal *online* Ujian Nasional.
- b. Pengiriman tugas melalui *online*.
- c. Pengiriman tugas melalui twitter @onesmmat.
- d. Pengiriman tugas melalui FB.
- e. Video sederhana untuk pembelajaran matematika di kelas.
- f. Siswa belajar dengan HP melalui web mobile.

BAB 3

Sebelas Alasan Pentingnya "Menulis" Bagi Guru Ala One'SM



Di sela-sela menyelesaikan laporan guru pendamping pelaksanaan kurikulum 2013 untuk tiga induk klaster di kabupaten Sukabumi, saya menyempatkan diri untuk berkunjung dan jalan-jalan di dunia maya, dan singgah di web Kompasiana di sebuah artikel dengan judul:



Kompasiana-Tanoto Foundation Blog Competition dengan tema “*Pentingnya Guru Menulis*”. Saya jadi tertarik dan ingin mencoba berbagi pengalaman tentang pentingnya guru menulis, walau yang sudah ikut dan memposting artikelnya adalah para kompasianer handal dan terbiasa di blog keroyokan kompasiana.

Bukan *lebay* dan sombong, pada bulan April 2014 yang lalu saya mencoba ikut seleksi pemilihan guru berprestasi tingkat SMP. Sejak seleksi di tingkat sekolah, tingkat komisariat dan kabupaten, *Alhamdulillah* saya mendapatkan juara 1.

Aspek yang dinilai dalam pemilihan guru berprestasi SMP tahun 2014 yaitu kinerja guru yang mencakup:

- a. Kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.
- b. Hasil karya kreatif dan atau inovatif.
- c. Pembimbingan peserta didik
- d. Pengembangan diri.

Dari keempat aspek yang dinilai, diterjemahkan lagi dalam bentuk penilaian yang berupa:

- a. Penilaian portofolio (menilai dokumen portofolio lima tahun terakhir).

- b. Penilaian karya kreatif dan inovatif.
- c. Tes tertulis
- d. Presentasi dan wawancara (peserta harus mempresentasikan hasil karya kreatif inovatif (*best practice*) dalam pembelajaran dengan tema, “Guru Berpretasi dan Berdedikasi yang Profesional dan Bermartabat Siap Menyukkseskan Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Menyaiapkan Generasi Emas 2045”

Melihat persyaratan di atas tentunya diperlukan keterampilan menulis bagi guru. Jika guru tak pandai dan terbiasa menulis, jangan harap bisa menyangand guru berprestasi.

Menulis itu penting? Kenapa?

Di babak final pemilihan guru tingkat kabupaten Sukabumi itu sudah saya buktikan, bahwa menulis itu penting. Sejak hari pertama sampai dengan hari kedua posisi saya diseleksi guru tingkat kabupaten berada di posisi ke-4 dari 18 peserta seleksi. Di hari terakhir pada kegiatan wawancara, keajaiban menulis bisa merubah urutan dan posisi saya. Kenapa? Pada hari itu salah satu tulisan saya di sebuah surat kabar dimuat, dan hasil tulisan

itulah yang menyebabkan saya menjadi urutan ke-1. Jadi menulis itu bisa menyebabkan seseorang menyandang prestasi.

Di tingkat provinsi seleksi dan prosedur penilaian lebih ketat dan selektif. Mulai dari portofolio, penilaian karya kreatif dan inovatif, tes tertulis, presentasi dan wawancara. Lagi-lagi kreativitas menulis jadi ajang pembuktian seseorang menjadi guru berprestasi. Terbukti saya yang menulisnya tidak konsisten dan masih dalam tahap belajar belum beruntung menjadi yang terbaik. Belum beruntung di karya tulis dan *best practice* yang saya presentasikan, *Alhamdulillah* mendapatkan urutan ke-9 dari 27 kabupaten yang ada di provinsi Jawa Barat.

Dari repostase di atas tentang pentingnya menulis buat guru, saya mencoba memberikan alasan mengapa menulis itu penting bagi para guru dari kacamata saya seorang guru matematika di salah satu SMP Negeri di kabupaten Sukabumi, mudah-mudahan ini bisa memberikan manfaat dan berkontribusi bagi rekan guru lainnya.

Guru? Siapa sih yang tak mengenal guru! Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan

mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru merupakan profesi yang mulia dan tertua yang ada di dunia ini. Ribuan bahkan jutaan guru sekarang ini menghias dan bertugas di negeri ini untuk mencerdaskan anak bangsa agar kelak mereka menjadi generasi emas di negeri ini.

Banyak katagori guru yang kita kenal sekarang ini, dilihat dari keseharian guru melaksanakan tugasnya atau karakteristik kinerjanya. Dari sekian katagori guru tersebut semuanya tidak lepas dari aktivitas guru dalam menulis. Suka tidak suka, bisa tidak bisa, menulis adalah aktivitas sehari-hari yang harus dilakukan oleh seorang yang menyandang gelar guru. Ibarat obat, menulis adalah suplemen super yang harus ada di setiap aktivitas dan kegiatan seorang guru. Tanpa menulis rasa-rasanya gelar “Guru” yang kita sandang tidak pantas kita terima, mengapa?

Berikut saya mencoba memberikan sebelas alasan mengapa menulis itu penting bagi guru:

1. Guru-guru yang gemar menulis (dan membaca) akan menjadi guru (manusia) yang unggul dalam hampir semua aktivitas kehidupan.
2. Rasa suka terhadap suatu kegiatan merupakan prasyarat untuk keberhasilan di bidang apa pun. Demikian pula dalam menulis.
3. Guru yang menikmati tulis-menulis jarang menunda-menunda menyerahkan makalah atau laporan yang ditugaskannya.
4. Guru yang rajin menulis dan konsisten mempunyai keuntungan luar biasa dalam sebagian besar aktivitas dan jabatannya. Bisa kita lihat, keberhasilan di hampir semua bidang (termasuk pendidikan/guru) pada masa kini jauh lebih bergantung pada kemampuan menulis.
5. Guru dengan kebiasaan menulis akan menjadi pribadi yang mandiri yang mempunyai cara yang mudah untuk mengatasi trauma emosionalnya. Kebiasaan membuat catatan harian pribadi atau berusaha memfokuskan pengalaman guru menjadi bagian penting dari kepulihan guru masalah atau trauma yang dialaminya.
6. Menulis adalah sebuah keterampilan yang bisa dilatih secara individu dan bisa diajarkan kepada orang lain

(peserta didik). Jika ini dilakukan maka guru sudah menjalankan sistem *among* yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara (*Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karso, Tut Wuri Hanyani*). Jika guru ingin anak didiknya pandai dalam menulis, maka guru tersebut harus memulainya dari diri guru tersebut.

7. Menulis adalah memberikan informasi atau pesan kepada orang lain. Ini adalah ladang ibadah kita selaku guru.
8. Jika guru rajin menulis maka pada dirinya akan muncul kebiasaan membaca, karena menulis dan membaca adalah satu kesatuan yang utuh yang tak bisa dipisahkan.
9. Guru yang gemar menulis dan banyak menulis secara mandiri yang akan berkembang kepribadian, irama dan gaya hidupnya.
10. Guru yang rajin menulis dan tulisannya kreatif, inovatif dan bermanfaat yang disebarluaskan di berbagai media (dunia nyata/surat kabar, media atau dunia maya/blog) lambat laun akan menjadi pribadi yang dikenal dan dijadikan motivator/inspirator oleh semua orang.

11. Untuk jadi guru unggul/berprestasi/teladan/profesional yang sejahtera salah satunya adalah memiliki keterampilan menulis. Tanpa memiliki keterampilan menulis seorang guru hanya jadi “GURU SAJA” tanpa tanda jasa.

Itulah sebelas alasan “Menulis itu Penting Bagi Guru” Ala One’sm (Iwan Sumantri).

Terakhir tak ada gading yang tak retak, begitu juga tulisan saya di atas. Teriring salam dan sejahtera untuk Tanoto Foundation yang didirikan pada tahun 2001 oleh Sukanto Tanoto dan Tinah Bingei Tanoto yang telah menginspirasi para kompasianer (khususnya guru) untuk tetap rajin dan kreatif dalam menulis dalam rangka menyiapkan generasi emas di negeri tercinta ini.

Salam penuh perjuangan dari seorang guru yang mencoba menjadi guru unggul!

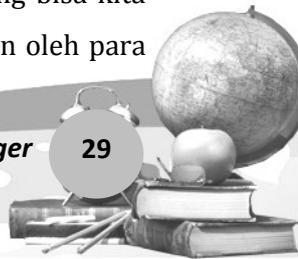
BAB 4

Pelajaran Hidup Seorang Guru dari dua Bidadari Rumah



Cibadak, 24 November 2014, sehari menjelang peringatan hari guru, saya mencoba berbagi tentang sosok perempuan (dua bidadari rumah) yang telah membantu, menginspirasi dan memberikan semangat untuk eksis menjadi guru.

Berbicara perempuan, pasti banyak hal yang bisa kita uraikan dari berbagai sisi, seperti yang diuraikan oleh para



pakar dan blogger. Mengulas dunia perempuan memang tak pernah membosankan. Sejak isu kesetaraan mulai diperjuangkan, kehidupan perempuan telah mengalami berbagai kemajuan. Sekarang, perempuan bisa bekerja di berbagai ruang kehidupan. Buah karya perempuan telah ramai mengisi keseharian kita. Perempuan adalah makhluk yang tak dapat didefinisikan secara konkrit, banyak hal dan penilaian tentang perempuan tergantung dari sisi mana kita mendefinisikannya.

Berikut saya akan mengulas tentang sosok perempuan dari keseharian hidup yang saya jalani sekarang ini. Saya terlahir dari keluarga yang kurang harmonis, 47 tahun yang lalu. Kedua orang tuaku sudah bercerai sejak saya usia 2 tahun. Sejak usia itulah saya dirawat dan menjalani hidup dengan kakek dan uwa perempuan sampai saat ini. Di usia 17 tahunlah saya baru mengetahui dengan dekat sosok seorang ibu kandung. Banyak hal yang bisa saya dapatkan dari perjalanan hidup tanpa orang tua kandung. Pelajaran yang berharga dalam hidup tanpa sosok seorang perempuan yang telah melahirkan kita. Ya, seorang ibu yang kasih sayangnya setulus hati, tanpa mngenal lelah, dan selalu mendekap kita di kala kita haus dan lapar. Itu

semuanya tak dapat saya rakasan. Yang ada hanyalah kasih sayang orang tua angkat yang secara kemanusiaan rasa kasih sayangnya berbeda dengan orang tua kandung sendiri.

Hari demi hari kehidupan mengalir seperti air, tepat hari Sabtu, tanggal 14 Agustus 1994 saya menikah dengan sosok yang sampai saat ini setia mendampingi. Dari sosok inilah saya mengenal wanita. Kami dikarunia dua orang anak, satu perempuan dan satu lagi anak laki-laki. Dari hidup dan keseharian inilah saya bisa belajar memaknai sosok seorang perempuan. Ya, dua sosok perempuan yang berharga dalam hidupku, yaitu istriku Yani Sumanti yang telah setia dan mengabdikan selama 20 tahun, dan putraku Krani Pratiwi yang sudah memasuki usia 19 tahun, dan tengah menempuh pendidikan di UPI Bandung jurusan Psikologi.

Pelajaran hidup apa yang saya dapatkan dari mereka (dua bidadariku):

1. Dari Sang Istri:

- Rasa benci dan marah kepada orangtuaku yang sudah melahirkan karena tidak merawatku bisa luluh dan hilang, sejak istriku melahirkan dan saya menyaksikan dengan mata kepala sendiri.

Bagaimana perjuangan seorang ibu melahirkan anaknya. Benar-benar perjuangan dan usaha dalam mempertaruhkan nyawanya. Tak ada perjuangan yang bisa mengalahkan usaha dan upaya sang ibu melahirkan anaknya. Di sinilah tumbuh dan menyadarkan saya untuk berbakti kepada kedua orang tua kandung. Tak akan pernah ada saya, jika ibu tidak melahirkan saya.

- Hati seorang perempuan penuh dengan kasih sayang yang tulus. Hanya keadaan dan lingkungan serta keterpaksaan yang bisa merubahnya.
- Kecantikan perempuan tidak berarti apa-apa dibandingkan dengan kemuliaan akhlak dan perilakunya.
- Jangan menyalahkan perasaan istri Anda karena perasaan terbaiknya ialah ketika ia menerima Anda sebagai suaminya.
- Perempuan adalah bintang dan pelita bagi lelaki. Tanpa pelita, lelaki akan bermalam dalam kegelapan.

- Pudarlah kebahagiaan seorang perempuan jika ia tidak mampu menjadikan suaminya teman yang termulia.
- Tidak mungkin seorang lelaki hidup bahagia tanpa didampingi oleh istri yang mulia.
- Perempuan hidup untuk berbahagia dengan cinta, sementara lelaki mencintai untuk hidup berbahagia.
- Kebijakan perempuan terletak di dalam hatinya.
- Perempuan tidak diciptakan untuk dikagumi semua lelaki tetapi sebagai sumber kebahagiaan seorang suami.
- Dan perempuan adalah salah satu makhluk Tuhan yang agung karena perempuan melahirkan sebuah sebutan panggilan “Ibu”.

2. Dari Sang Putri:

- Bagaimana rasanya menjadi orang tua dari seorang anak perempuan, ibarat kita memiliki dan memegang kuning telur. Perempuan adalah mutiara terindah yang dimiliki orang tua.
- Kasih sayang seorang anak perempuan terhadap orang tuanya penuh rasa keibuan.



- Rasa sayang pada ibu kandung tumbuh dengan sendirinya, manakala kita melihat dan merasakan sendiri bagaimana saat istri berjuang melahirkan. Benar-benar pelajaran hidup berharga yang dirasakan dari sosok anak perempuan dalam keseharian hidup.

Demikian secuil cerita dan pandangan serta pelajaran hidup yang saya dapatkan dari perempuan (dua bidadari) yang ada dalam keseharian yang telah menghiasi kehidupan keluarga saya. Apa pun yang tersampaikan yang pasti menurut saya, Perempuan ada untuk melengkapi yang tak ada pada lelaki mulai dari perasaan, emosional, lemah lembut, pengertian, keluwesan, keindahan, kecantikan, rahim untuk melahirkan dan semua hal yang kadang dianggap sepele oleh kaum lelaki.

Karena perempuan diciptakan dari tulang rusuk lelaki, karena perempuan adalah bagian dari lelaki, apa yang menjadi bagian dari hidupnya, akan menjadi bagian dari hidup lelaki. Karena engkau dan dia adalah satu, dia adalah dirimu yang tak ada sebelumnya.

Terimakasih buat Ibu, istri, putri saya serta keluarga saya semuanya!

BAB 5

Dengan Alat Peraga dari Supermarket, Hadihnya Bisa ke Bali

Artikel Juara 1 di Serena Land "ME & MY Family Blog
Competition 2013"



Kamis, 22 Agustus 2013, sepulang mengajar tepat pukul 14.00 saya *browsing* dan buka FB dengan tujuan jangan-jangan ada pengumuman terbaru di grup Diklat Online, eh benar juga, Pak MTamim Hidayatullah memposting status. Berikut saya *copy paste* isinya:

Diumumkan kepada para peserta Diklat Online angkatan 1, tugas menulis di blog untuk topik kedua yaitu menuliskan pengalaman yang menginspirasi bapak/ibu mengenai sekolah/kelas/murid atau hal-hal yang terkait dengan pendidikan.

Contoh artikel tentang ini adalah tulisan Ibu Lilis Setiyorini

<http://edukasi.kompasiana.com/2013/08/21/anak-anak-istimewaku-585283.html>

Yang belum membuat blog dan belum bergabung di FB groups kami tunggu.

Sebagai informasi, kegiatan Diklat Online secara resmi kemungkinan akan dimulai awal September, namun untuk materi Pre-Course (materi pendahuluan) akan dimulai pekan ini dan pekan depan. Selain menulis di blog, pekan depan akan ada materi pendahuluan tentang internet dan video pembelajaran.

Akhirnya saya berpikir, apa ya yang harus saya postingkan. Tak lama berpikir akhirnya saya dapat ide. Saya coba buka artikel-artikel saya di blog pribadi **PBM Matematika Iwan Sumantri**. Akhirnya saya dapatkan artikel berikut ini:

Dear Serena Biskuit,

Aku seorang guru matematika di salah satu SMP Negeri di Sukabumi. Suatu hari, aku harus mengajarkan materi bangun ruang pada para siswa yang terdiri dari kubus, balok, tabung, prisma dan bangun ruang lainnya. Tak sengaja, ketika itu aku bersama keluarga ke supermarket, dan melihat kemasan unik kukis dari Serena. Biasanya dikemas dalam wadah plastik atau kotak persegi namun ini berbeda. Dikemas dalam bentuk kubus dengan enam sisi. Setiap sisinya seakan-akan menjadi dadu dengan biji berupa kukis. Nah, di situlah muncul ide dan kreativitasku. Kenapa tidak dimanfaatkan Serena Broniz ini menjadi media dan alat peraga dalam pembelajaran. Akhirnya aku membelinya. Pas dan menarik sekali ini menurutku. Tersedia dalam tiga rasa, kemasan putih (cokelat), kemasan cokelat (kacang) dan yang terbaru kemasan warna hijau (kelapa), ketiga kemasan tersebut kubeli. Setelah di rumah, aku penasaran, kucoba ketiga rasa tersebut bersama keluarga, wow nikmat sekali. Apalagi yang warna hijau dengan rasa kelapanya. Mudah-mudahan dengan rasa yang nikmat dirasakan oleh keluarga kami, juga bisa dinikmati oleh peserta didikku saat

aku menerangkan materi bangun ruang di kelas nanti (harapku dalam hati).

Esok harinya, aku berangkat ke sekolah berbekal RPP dengan media dan alat bantu Serena Broniz.

Hari itu, kebetulan jam pelajaranku adalah jam pertama. Seperti biasa aku mengajar dengan pendahuluan dan apersepsi. Kukeluarkan Serena Broniz dalam tasku. Wow, peserta didikku kaget dan terkesima. Kok pak guru bawa biskuit ke kelas, apa mau jualan? Mungkin itu yang ada dalam pikiran mereka.

Aku berdiskusi dengan mereka tentang bangun ruang kubus dengan alat bantu Serena Broniz tersebut. Alhasil mereka tertarik dan memahami materi bangun ruang tersebut. Dalam diskusi itu, selain materi pembelajaran yang bisa mereka terima, juga sebagian siswa bisa merasakan nikmatnya Serena Broniz. Dalam diskusi, siapa yang bisa menjawab, saya beri satu isi Serena Borniz tersebut. Bisa dibayangkan bagaimana suasana pembelajaran dengan hadiah Serena Broniz yang bisa dinikmati langsung, dengan kemasan yang unik yang membuat para siswa tertarik dan penasaran.

Dear Serena Biskuit,

Terimakasih, atas kemasan dan isi serta rasanya. Sehingga aku sekarang dikenal dengan Guru Serena, sebutan yang menarik dan tak akan terlupakan dalam perjalanan hidupku menjadi seorang guru. Semoga ke depannya, Serena Biskuit bisa menginspirasi para guru dan siswa dalam KBM.

Itulah tulisan saya yang bersumber dari pengalaman saya selaku guru matematika di SMP Negeri 3 Cibadak.

Kenapa harus itu yang saya postingkan? Saya mencoba berbagi dan mengajak pada bapak/ibu guru pengajar matematika untuk selalu menulis dan menulis. Saya menyadari tulisan saya dan pengalaman saya itu tak seberapa dibanding dengan pengalaman ibu dan bapak lain yang lebih dari itu. Tapi tak salah kan jika saya berbagi dan mencoba membuktikan bahwa ketika kita rajin menulis dan berkelana di dunia maya tak akan rugi selama kita berinternet dengan cerdas. Ya, cerdas dalam arti memanfaatkan setiap momen yang kita alami bisa kita bagi pada sesama walau lewat dunia maya.

Artikel di atas coba saya *posting* di sebuah lomba: "Serena ME & FAMILY Blog Competition" yang

diselenggarakan tanggal 18 April sampai dengan 2 Juni 2013 yang lalu. Isinya menurut saya tak seberapa dan tak ada yang istimewa. Tapi menurut para juri lomba, itu artikel yang terbaik. Akhirnya artikel itu terpilih menjadi juara 1, hadiahnya paket liburan ke Bali. Wow bukan main senangnya. Walau hadiah tersebut masih dalam proses untuk pemberangkatannya.

Tapi bukan hadiah ke Balinya yang perlu dicermati menurut saya, tapi bagaimana guru berkreasi, berinovasi dan membuka wawasan untuk tidak instan dengan alat peraga yang sudah ada. Bisa berkreasi dan membuat inovasi-inovasi dengan tidak keluar dari jalur pendidikan. Maka dari itu saya secara pribadi menyambut dengan antusias P4TK Matematika membuat gebrakan yang super kreatif dengan Diklat *Online*-nya, ditambah dengan syarat setiap peserta harus memiliki blog di Kompasiana.

Siapa yang tak kenal dengan portal dan webnya Kompasiana? Portal yang cukup disegani dan dicari oleh orang yang gemar menulis. Coba ibu bapak guru buktikan, dengan kita memposting artikel atau tulisan di Kompasiana yang sesuai dengan aturan Kompasiana, bisa ratusan

bahkan ribuan orang membaca artikel kita. Sungguh fantasi jika kita berkelana di dunia maya.

Nah, untuk itu tunggu apalagi, ayo biasakan menulis dan menulis di Kompasiana ini, tunggu apa yang akan terjadi dengan tulisan kita.

Terimakasih pada P4TK Matematika dan Kompasiana yang sudah memfasilitasi saya dan para guru matematika di negeri ini dalam rangka mendekati jadi guru profesional untuk mencerdaskan anak-anak bangsa di negeri ini.

Salam sukses dari ONE SM!

BAB 6

Guru Belajar Internet Untuk Mencerdaskan Anak Bangsa, Kenapa Tidak?

*Menjadi Juara Ke-3 Lomba Penulisan Artikel di Komunitas
Internet Cerdas Indonesia*



Saat ini kemajuan teknologi semakin pesat dan melaju seperti kilat. Susah untuk diikuti, manakala kita diam dan tak peduli. Termasuk dunia maya dunianya internet.

Tahukah Anda orang yang buta huruf di abad milenium sekarang ini? Orang yang buta huruf di zaman sekarang ini adalah orang yang tak bisa membaca dan menulis itu salah besar.

Di zaman sekarang yang serba maju dan kompleks ini, pengertian orang yang buta huruf telah bergeser maknanya. Orang yang buta huruf adalah orang yang tak bisa berbahasa Inggris dan tidak bisa internetan.

Jadul dan kurang gaul rasanya jika di zaman FB-an, Twitter-an, dan lainnya, seorang guru tidak mengenal internet (ICT/TIK yang di dalamnya ada internet). Lihat anak dan siswa-siswa kita? Berapa ratus bahkan ribuan anak sekolah sudah mahir dan terampil dalam menggunakan internet. Malah di antara mereka sudah bisa menciptakan anti virus, membuat *game* sendiri, dan aneka kegiatan lainnya di internet. Mereka lebih tahu dan piawai serta lebih bisa dibandingkan gurunya, ini realita di lapangan. Bandingkan presentasi siswa dan guru yang bisa internetan. Di sekolah saya saja, lebih banyak siswa dibanding guru yang bisa mengakses dan bergelut dengan internet. Tantangan besar ke depan bagi guru di era reformasi dan zaman syarat teknologi ini, khususnya saya,

seorang guru matematika, yang notabene bergelut dengan angka-angka setiap harinya.

Di era globalisasi millenium dan syarat infomasi sekarang ini, internet menjadi kebutuhan yang tak terpisahkan. Internet memberikan banyak kemudahan-kemudahan dan manfaat untuk kita selama kita memanfaatkannya dengan positif. Kita bisa membaca dan melihat informasi, artikel, berita-berita *update* dengan mudah melalui internet, kita tinggal berkunjung ke google misalnya, apa yang kita inginkan, semuanya tersedia. Apala lagi seorang guru profesional yang disyaratkan harus memiliki pengetahuan yang lebih dibanding dengan siswanya melalui ICT/Internet.

Kita bisa mengadakan proses belajar mengajar melalui internet, kita bisa berkomunikasi melalui jejaring sosial melalui internet, kita bisa mencari materi-materi referensi pelajaran atau sekolah melalui internet, bisa berkirim surat elektronik dengan mudah dan cepat gara-gara internet, banyak hal-hal positif yang bisa diakses melalui internet.

“Belajar dengan internet untuk mencerdaskan anak bangsa, kenapa tidak?” Ya, inilah impian dan kegiatan nyata yang saya lakukan selaku guru matematika sekarang ini.

Kenapa kita para guru tidak mencoba memulai gebrakan, belajar dengan internet untuk mencerdaskan anak bangsa?

Di sekolah internet sudah menjadi media yang wajib diakses oleh setiap warga sekolah. Guru dan siswa sekarang ini wajib untuk mengakses internet. Ini lahan dan sumber yang menjanjikan bagi dunia bisnis untuk tetap melirik dunia pendidikan dan menggandengnya menjadi sahabat dalam menjelajah dunia maya. Dilihat dari dunia bisnis, guru dan siswa adalah sumber bisnis yang menjanjikan bagi penggila dunia internet.

Saya seorang guru matematika, sekarang ini sedang mencoba dan menggagas kegiatan pembelajaran matematika selalu menggunakan internet, karena memang sekolah kami sudah dilengkapi sarana prasarana untuk bisa akses ke internet. Para guru dan siswa yang ada di lingkungan sekolah, saya ajak “Go Blog” dengan internet. Ya, go blog bukan Goblok. (<http://iwansmtri.blogspot.com>)

Selain itu, sambil belajar dan terus mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dengan internet untuk mencerdaskan anak bangsa, saya mencoba dalam proses belajar mengajar di kelas selalu menggunakan internet. Saya buat istilah pembelajaran saya dengan sebutan “Belajar Go

Blog” , maksudnya setiap mengawali kegiatan belajar mengajar, saya selalu mengajak siswa untuk membuka blog PBM Matematika Iwan Sumantri. Di blog itu, siswa bisa melihat dan mengakses keperluan siswa dan guru, selain itu siswa bisa mengirmkan tugas-tugas (PR) ke blog itu melalui buku tamu atau form formulir tugas yang tersedia di blog, soal-soal persiapan UN dan hal lainnya yang bisa digunakan untuk proses belajar mengajar matematika dan materi pelajaran lainnya.

Sekarang ini, saya sedang mencoba membuat *web mobile* yang bisa diakses dengan HP secara cepat. Mereka bisa menghadirkan internet di HP masing-masing setelah habis belajar di sekolah. Seperti soal-soal *online*, bahan ajar, dan lainnya yang bisa di-*download* di HP masing-masing. Mereka bisa mengakses melalui *http://iwansumantri.mywibes.com*. Ini *web mobile* yang cepat dan bisa diakses melalui HP.

HP merek apa saja, yang jelas harus bisa internetan dan ada pulsanya. Nah, ini menurut saya lahan dan nilai ekonomi yang harus disambut dan dijemput bola oleh penggila bisnis dunia internet, dengan pelayanannya yang cepat, murah, akurat,dan merakyat. Selain itu itu, saya

sedang membuat komunitas “Siswa S3 Cita Idola Go Blog”. Komunitas di mana para siswa belajar membuat, memiliki dan menggunakan blog masing-masing sebagai alat komunikasi di dunia maya, agar mereka cepat mengakses dunia maya, tentunya dengan internet yang cerdas, sehingga internet bisa jadi sahabat siswa dan guru Indonesia.

Saya berharap dengan belajar internet di dunia pendidikan, dapat membantu dalam upaya mencerdaskan anak bangsa yang cerdas dan bernorma dalam memanfaatkan internet serta memilih internet sebagai sahabat dunia pendidikan Indonesia.

“Guru belajar dengan internet untuk mencerdaskan anak bangsa, kenapa tidak?” inilah impian saya selaku guru matematika yang selalu ingin maju selangkah dari para siswa. Ketetapan hati. Itu adalah kebulatan tekad untuk mengambil sikap, melakukan tindakan, serta menunjukkan perilaku baru yang berbeda dengan yang sudah-sudah. Lazimnya yang baru ini lebih baik daripada yang dulu.

Di tahun inilah, tepat rasa untuk menetapkan cita dan asa bagi diri sendiri. Dengan penuh kesadaran dan keseriusan, saya awali dengan perenungan yang mendalam dan doa yang khusyuk. Saya memohon perkenan Allah agar

saya diberi-Nya kemauan keras dan ketegaran iman untuk mengatasi kelemahan saya di tahun sebelumnya, agar tak tergelincir oleh godaan untuk menyimpang dari kewajiban dan tugas dari seorang guru yaitu *ing ngarso sun tulodo, ing madya mangun karso, tut wuri handayani*, untuk selalu mengajar, mendidik dan melatih para siswa guna mencerdaskan anak bangsa dengan internet.

Inilah usaha dan impian seorang guru matematika untuk mencerdaskan anak bangsa dengan internet cerdasnya:

1. Mengajak keluarga untuk bisa internetan cerdas.

Ini usaha belajar saya yang pertama dalam dunia internet, anak, tetangga, dan keluarga sekitar saya sudah diajak untuk mengenal internet. Kami sekeluarga menggunakan Speedy Telkom secara berjamaah hadiah dari Telkom setelah sekolah kami menjadi juara LCC tingkat kabupaten. *Alhamdulillah* selain bisa FB-an, Twitter-an, mereka juga sudah bisa menjelajah dunia maya lewat blog. Ya, berinternetan dengan cerdas, yang pantas dan positif untuk diakses dengan tetap selalu ada pengawasan dari orang tua (*Ing ngarso sung tulodo,*

memberikan teladan yang cerdas selalu guru pada siswanya dalam penggunaan internet)

2. Membuat media pembelajaran di kelas secara *online* lewat internet cerdas.

Ini usaha belajar saya yang kedua. Saya adalah guru matematika, kenapa kita tidak memanfaatkan internet yang ada di sekolah untuk membuat media pembelajaran lebih canggih dan mengikuti kemajuan teknologi. Ya, lewat internet inilah salah satu mediana. (*Ing madya mangun karsa*, memiliki keinginan dan memberikan contoh yang baik pada siswanya, bukan hanya menyuruh dan mengajak saja)

3. Mengajak rekan guru dan siswa “go blog” dan mengenal dunia maya lewat internet cerdas.

Ini usaha belajar saya yang ketiga, yang di tahun-tahun sebelumnya belum maksimal. Baru beberapa siswa dan guru yang punya blog. Belum optimal, padahal di sekolah sudah ada internet dan speedy yang memadai untuk diakses. Tiap waktu mereka bisa mengakses pengetahuan lewat internet.

(<http://iwansmtri.blogspot.com> ;
<http://iwansumantri.mywibes.com>; <http://www.kompasiana.com/iwansumantris3>).

4. Guru kabupaten Sukabumi akan saya ajak untuk “go blog” dan keliling dunia maya dengan internet cerdas.

Inilah usaha belajar dan obsesi saya di tahun 2012. Ya, kenapa tidak, tanggal 2-15 Nopember 2011 saya bisa diklat Mathematics Mobile Learning (MML) di P4TK Matematika berkat internet. Banyak ilmu yang bisa saya imbaskan kepada rekan-rekan guru lewat dengan bantuan internet, seperti membuat: email, buat blog di blogspot.com, [wordpress](http://wordpress.com), [netlog](http://netlog.com), [blogshopkompasiana](http://blogshopkompasiana.com), dagdigdug.com, memperkenalkan jejaring sosial www.edmodo.com untuk pembelajaran siswa dengan guru, www.issu.com untuk menyimpan dokumen, membuat web mobile melalui www.mywibes.com, FB, Twitter, dan aktivitas lainnya yang menggunakan internet. (*Tut wuri handayani*, selalu memberikan contoh, mengajak dan memberikan dorongan dan motivasi buat para siswa dan rekan guru lainnya)

5. Para siswa cerdas dalam berinternet!

Inilah akhir dari semua usaha dalam belajar internet. Anak, tetangga, saudara, para siswa, rekan guru dan semua saudara-saudaraku termasuk saya, harus cerdas berinternet di tahun 2012. Cerdas di setiap event yang memanfaatkan keberadaan internet. Saya yakin itu akan terlaksana selama kita punya niat, keinginan, kerja keras, pantang menyerah, jujur di setiap aktivitas, dan dibarengi dengan berdoa pada Sang Khalik, impian kita akan jadi nyata. Dunia maya akan jadi dunia nyata untuk jadi orang cerdas yang memanfaatkan internet. Cerdas dalam berinternet mengandung makna bahwa internet itu sebagai media, jembatan mencari ilmu yang positif dan produktif.

Dari artikel inilah lahir sebuah buku dengan judul, *“30 Gagasan Inspiratif Untuk Gerakan Internet Cerdas Indonesia”* yang salah satu penulisnya adalah saya, yang diterbitkan oleh LeutikPrio 2012 Yogyakarta.

BAB 7

Ada Nilai Pendidikan Karakter di Timnas U_19 Saat Mengalahkan Korea Selatan

*Juara ke-1 Penulisan Artikel Guru Kreatif 2013
di Webnya UNAIR*



UNIVERSITAS AIRLANGGA
DIREKTORAT SISTEM INFORMASI
Kampus C Mulyorejo Surabaya 60115 Telp (031) 5924081 Fax (031) 5910644
Website: <http://www.dsis.unair.ac.id>, e-mail: dirksistem@dsis.unair.ac.id

PENGUMUMAN
No. : 284/UN3.7/LL/2013

Sehubungan dengan diadakannya lomba Menulis Kreatif 2013, bersama ini kami umumkan pemenang Lomba Menulis Kreatif 2013 pada komunitas Guru Blogger (guru-indonesia.net), sebagai berikut :

I. JUARA I

- Nama : Iwan Sumantri, S.Pd
- Asal Sekolah : SMP Negeri 3 Cibatok, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat

II. JUARA II

- Nama : Dra. Sri Endang Susetiwati, M.Pd
- Asal Sekolah : SMPN 1 Kalimanggis, Kabupaten Kuningan, Jawa Barat

III. Juara III

- Nama : Ariadi Uska
- Asal Sekolah : SMAN 10 Sijunjung, Kabupaten Sijunjung, Sumatera Barat

* Keputusan dewan juri tidak dapat diganggu gugat.

Bagi pemenang lomba tersebut diatas, dimohon kehadirannya pada tanggal 23 Oktober 2013 dalam acara Konferensi Nasional Guru Blogger 2013 di Ruang Selasar lantai 4, Kantor Manajemen Kampus C Universitas Airlangga, Jl. Mulyorejo No. 1 Surabaya.

Demikian pengumuman ini kami sampaikan. Atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Direktur Sistem Informasi
Universitas Airlangga

Dr. Soejianto Soelastomo, Ir., M.Si.
NIP. 197601251993031003

 **PENGUMUMAN TIMNAS GURU KREATIF DI INDONESIA TERSEBUTLAH!**
10/10/2013 2:00:11 PM
601.unair.ac.id

Sabtu Malam, 12 Oktober 2013 tepatnya pukul 19.30
selama 90 menit (tambahan waktu 2 babak 1 dan 4 menit

babak 2) kita para penggemar bola disuguhi pertandingan sepak bola yang mengagumkan oleh Timnas U-19 Vs Korea Selatan dengan skor akhir 3-2 untuk kemenangan timnas kita. Kita selaku warga Indonesia tentunya wajib memberikan apresiasi pada Timnas U-19. Saya yakin, setelah mengalahkan tim Korea Selatan timnas U-19 akan jadi buah bibir dan *headline* di media-media massa baik surat kabar maupun media elektronik.

Berikut saya mencoba memberikan apresiasi dan berbagi sesuatu dari hasil timnas U-19 dari kacamata seorang guru. Saya tak akan memberikan reportase bagaimana jalannya pertandingan karena pasti banyak reportase-reportase yang handal di negeri ini. Tapi saya mencoba mengulas, mencermati dan memberikan apresiasinya dari sisi pendidikan (dari kacamata seorang guru matematika).

Di sela-sela maraknya kebrobrokan karakter bangsa dengan munculnya koruptor-koruptor, para petinggi negeri ini yang tertangkap KPK tadi malam. Kalau kita cermati banyak pelajaran karakter bangsa yang disuguhkan oleh anak-anak bangsa generasi emas negeri ini yaitu Timnas U-19 saat mengalahkan Korea Selatan. Pantas rasanya jika

saya yang seorang guru memberikan reportase hasil pertandingan tersebut dari sisi nilai pendidikan karakter bangsa yang relevan dengan kurikulum 2013 yang saat ini sedang dijalankan oleh beberapa sekolah di negeri ini.

Sejak dari kejuaraan AFF-U19 dan babak penyisihan AFC-U19 yang juaranya tim Garuda Muda dengan sang kapten anak muda Evan Dimas, banyak karakter bangsa yang disuguhkan dan wajib dicontoh oleh anak-anak muda beserta jajaran pelatihnya.

Berikut saya mencoba memberikan pendidikan karakter bangsa yang saya amati dan analisa melalui layar televisi:

1. Nilai Religius

- Selalu berdoa sebelum dan sesudah pertandingan. Sikap dan perilaku patuh dalam menjalankan ajaran agama.
- Selalu sujud sukur saat mereka membobol gawang lawan. Ini dilakukan oleh semua pemain beserta jajaran tim pelatih.

2. Nilai Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Bisa kita lihat

bagaimana disiplinnya para pemain Timnas U-19 di posisinya sesuai dengan instruksi sang pelatih Indra Syafri.

3. Nilai Kerja Keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Di sela-sela rasa pesimis sebagian orang atas kemampuan timnas U-19 bisa mengalahkan Korea Selatan yang sudah 12 kali juara. Dengan kerja keras mereka bisa membuktikan siapapun lawannya bisa dikalahkan.

4. Nilai Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki. Dengan modal latihan yang rutin mereka tunjukan dengan pola penyerangan yang bervariasi sehingga menyulitkan tim lawan, mereka tunjukan saat mengalahkan Korea Selatan.

5. Nilai Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar. Tentunya sebelum

pertandingan mereka melihat dan menyaksikan bagaimana kekuatan tim lawan. Dari situlah mereka mencoba rasa ingin tahu melawan tim lawan dibuktikan di lapangan.

6. Nilai Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya. Ini di tunjukkan timnas saat bertanding di atas lapangan. Semangat ini ditunjukkam optimal saat mereka bertanding melawan tim Korea Selatan, disela-sela rasa pesimis sebagian orang untuk bisa mengalahkan Korea. Semangat kebangsaan inilah yang bisa mengalahkan Korea.

7. Nilai Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa. Di saat nilai karakter bangsa sedang luntur dengan berbagai kasus koruptor, mereka tunjukkan nilai cinta tanah air dengan prestasi kemenangan atas Korea Selatan.

8. Nilai Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

Sejak tahun 1961 Timnas tidak berprestasi, mereka tunjukkan tadi malam dengan meraih prestasi yang luar biasa. sejarah persepakbolaan (PSSI), negeri ini tentunya akan mencatat prestasi mereka.

9. Nilai Bersahabat/Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain. Ini ditunjukkan mereka saat sebelum dan saat bertanding, bagaimana komunikatifnya lini depan saat menjebol gawang Korea Selatan. Komunikatif saat mereka menjaga daerah pertahanan. Sikap bersahabat dan tidak saling menyalahkan saat Hansamu menjatuhkan pemain Korea yang berakibat tendangan pinalti.

10. Nilai Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

11. Nilai Peduli Sosial



Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Negeri ini sedang haus prestasi terutama pada olahraga sepak bola untuk bisa jadi juara. Nilai peduli sosial ini sudah mereka tunjukkan dengan prestasi mengalahkan negara macannya bola yaitu Korea Selatan.

12. Nilai Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa. Nilai ini sudah disuguhkan oleh Timnas U-19 tadi malam saat mengalahkan Korea Selatan.

Itulah nilai-nilai pendidikan karakter bangsa yang diperlihatkan dan diperagakan oleh Timnas U-19 pada semua lapisan masyarakat di negeri ini saat mereka bisa mengalahkan tim Korea Selatan. Semoga apa yang mereka tampilkan tadi malam menjadi inspirasi kita di setiap aktivitas kehidupan terutama di dunia pendidikan. Indra Syafri bersama Timnas sudah memberikan pelajaran hidup bagi kita. Kita bias berprestasi selama nilai-nilai karakter

bangsa yang kita miliki diaktualisasikan dan diamankan di setiap aktivitas kehidupan kita.

Semoga Timnas U-19, bisa menunjukkan nilai-nilai karakter bangsa negeri ini di even-even berikutnya. Teriring salam sejahtera pada Timnas U-19 beserta jajarannya dan rasa syukur pada Sang Pencipta, saya akhiri analisa dari seorang guru matematika ini.

BAB 8

Pembelajaran Yang Menyenangkan adalah Belajar Matematika dengan HP, Kenapa Tidak?



Berubah menjadi lebih baik adalah keinginan setiap orang, termasuk saya selaku guru matematika di salah satu SMP Negeri di kabupaten Sukabumi. Pada kesempatan ini saya mencoba menulis artikel tentang pengalaman selaku

guru matematika tentang pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran matematika di kelas semampu dan sebisa apa yang dapat saya lakukan dan sedang dilaksanakan, dalam rangka mencerdaskan anak bangsa yang serba kompleks dan syarat dengan teknologi termasuk dalam pemanfaatan media internet.

Tahun 2012, tepat rasa untuk menetapkan diri sendiri merubah dalam proses pembelajaran. Dengan penuh kesadaran dan keseriusan, saya awali dengan perenungan yang mendalam dan doa yang khusyuk. Saya memohon agar diberikan Allah Swt kemauan keras dan ketegaran iman untuk mengatasi kelemahan saya, supaya tak tergelincir oleh godaan untuk tidak menyimpang dari tugas dan kewajiban sebagai seorang guru.

Diawali dengan proses pembelajaran matematika di semester genap, saya mencoba proses pembelajaran dengan memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran. Saya ajak para siswa setiap PBM matematika memanfaatkan media ini dengan selalu berkunjung ke blog PBM Matematika Iwan Sumantri: <http://iwansmtri.blogspot.com>.

Berikut saya sampaikan pengalaman saya dalam proses pembelajaran matematika dengan memanfaatkan internet secara sederhana:

1. Saya mengajar matematika di kelas 9, yaitu di Kelas IXA, IXB, IXC, IXD, IXE dan IXF, dengan jumlah jam 24 jam/minggu. Di semester genap, mulai 9 Januari 2012 yang lalu di program semester, saya buat proses pembelajarannya adalah bedah SKL dan pembahasan soal-soal UN, guna mempersiapkan para siswa untuk siap menghadapi UN 2012.

Media pembelajaran yang saya gunakan adalah Powerpoint sederhana dengan *judul Persiapan Ujian Nasional, 23 sd 26 April 2012*. Berisi tentang SKL dan contoh soal yang mungkin keluar di UN nanti.

Para siswa diajak membedah SKL UN 2012 dengan prediksi soal yang mungkin keluar berdasarkan soal-soal UN terdahulu. Dengan harapan para siswa memiliki gambaran dan motivasi untuk bisa mengerjakan soal-soal UN. Hasilnya, siswa belajar kurang menyenangkan dan sedikit membosankan.

2. Pada kegiatan PBM berikutnya, siswa juga diajak ke blog (Pembelajaran Matematika “Go Blog”) dengan

berkunjung ke blog <http://iwansmtri.blogspot.com>. Kebetulan sekolah kami sudah memiliki *hotspot* internet di sekolah, jadi setiap saat bisa *online*. Di blog ini para siswa bisa mengakses soal-soal UN, belajar matematika secara *online*, dan juga sebagai media untuk mengirimkan tugas atau PR matematika saat guru matematika memberikan tugas, dengan mengirimkan tugasnya di menu khusus yang sudah saya siapkan di blog PBM Matematika Iwan Sumantri. Belajar siswa meningkat dan ada perbaikan dalam hal belajar dan hasilnya.

3. Belajar matematika dengan HP, kenapa tidak?

Kita semua sudah tahu bahwa belajar adalah perubahan yang relatif permanen dalam perilaku atau potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Di mana belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus dan respon. Seseorang dianggap telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya. Dalam belajar yang penting adalah input yang berupa stimulus dan *output* yang berupa respon (sumber: <http://id.wikipedia.org/wiki/Belajar>). Belajar bukan

soal siswa tahu dan pintar saja, belajar itu utamanya, saling hadir secara nyata demi pemanusiaan.

Berikut pengalaman saya selaku guru matematika dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang memanfaatkan teknologi HP untuk mencerdaskan anak bangsa.

Di zaman sekarang siapa yang tak kenal HP. Mulai dari siswa TK sampai Mahasiswa, supir, tukang ojeg, pasti memiliki HP. Coba kita lihat, di semua aktivitas kegiatan, kita melihat sosok HP hadir. Benar-benar HP sudah menjadi teman dan barang kebutuhan pokok tiap orang di jagat raya ini. Dengan HP kita bisa berkomunikasi dan menyampaikan pesan secara cepat dan akurat.

Saya sempat mengadakan survey di kelas dengan dua pertanyaan:

- Siapa di antara para siswa yang di rumahnya punya komputer dan bisa internetan?
- Siapa di antara para siswa yang tidak memiliki HP?

Dari dua pertanyaan tersebut, untuk jawaban nomor 1 (10% dari jumlah 896 siswa jawabannya

memiliki) sedangkan untuk pertanyaan nomor 2 (5% dari jumlah siswa 896 siswa jawabannya tidak memiliki). Jadi kesimpulannya hampir semua siswa memiliki HP. Kalau guru jangan ditanya, pasti mereka memiliki, paling sedikit 1 HP (ada yang dua bahkan 3 HP, dengan nomor di setiap HP dua nomor, wow benar-benar fantastis dan membanggakan)

Setelah itu saya berdialog, “Siapa yang belum pernah mengakses internet lewat laptop atau komputer di rumahnya?? Ternyata masih ada sepertiga lebih siswa yang angkat tangan.

Dan ketika saya bertanya lagi, “Siapa yang belum pernah mengakses internet meskipun hanya lewat HP?” Sama sekali tidak ada yang angkat tangan.

Artinya semua siswa, yang notabene hidup di daerah yang jauh dari kota, pernah mengakses internet melalui HP. Tentu ini sebuah potensi dan jadi pemikiran kita selaku guru di tengah keterbatasan mereka yang hidup jauh dari perkotaan.

Nah, sekarang yang jadi pemikiran dan bahan kajian saya selaku guru matematika, kenapa HP ini tidak dijadikan

media pembelajaran buat guru dan siswa ketika proses belajar mengajar di dalam kelas?

Dari situlah, saya berpikir untuk menjadikan HP sebagai media pembelajaran. Bermodalkan diklat Mathematics Mobile Learning (MML) di P4TK Matematika, pada tanggal 2 s/d 15 Nopember 2011 yang lalu, saya mencoba mengembangkan media pembelajaran menggunakan HP dalam rangka menghadapi UN 2012 yang lalu.

Kita sudah tahu sebagian besar HP yang mereka miliki, kebanyakan digunakan untuk FB-an, Twitter-an, download musik dan lainnya.

Inilah pengalaman saya yang berharga dalam proses belajar mengajar di dalam kelas yang pernah saya lakukan. Saya ajak mereka mengerjakan soal-soal latihan UN secara *online* dengan menggunakan HP masing-masing di rumah setelah mereka belajar di sekolah. Saya yakin rekan guru yang lainnya sudah lebih dahulu dan lebih canggih lagi penggunaan HP ini untuk media pembelajaran.

Tapi tak salah jika saya selaku guru dari daerah berbagi ilmu dan *sharing* dengan para pembaca dan guru lainnya, juga mungkin para siswa, orang tua, atau siapa saja yang

peduli akan kemajuan pendidikan di era pesatnya teknologi terutama internet untuk memberikan sedikit solusi pemanfaatan HP ini. Jadi tidak hanya untuk SMS, FB-an, Twitter-an atau dengar musik, *download* foto yang belum jelas buat apa. Mulai sekarang mari kita sama-sama memanfaatkan HP sebagai media pembelajaran yang bisa membantu para siswa untuk tetap belajar di mana dan kapan pun waktunya.

Saya berpikir, lewat HP sebenarnya ada potensi yang bisa dikembangkan untuk memberi muatan belajar dalam aktivitas *online* mereka meski hanya melalui HP. Istilahnya adalah *Mobile Learning*. Salah satu yang saya coba lakukan adalah mengembangkan blog yang khusus dikembangkan untuk diakses melalui HP.

Mengakses sebuah web atau blog memang identik dengan sambungan internet dan perangkat notebook, laptop atau komputer. Namun tahukah kita bahwa kini telah berkembang blog atau web yang berbasis WAP, yang dikembangkan khusus untuk para pengakses melalui *handphone*. Dengan demikian mengakses blog atau web tidak harus membuka notebook, laptop atau komputer. Bisa lewat HP dengan *browser* yang berbasis WAP. Aksesnyapun

lebih ringan dengan meminimalkan fitur animasi dan gambar.

Kelebihannya tentu ada dan banyak, salah satunya adalah blog bisa diakses di mana saja, mudah, lebih murah, ringan dan terjangkau bagi siswa yang tidak sempat *browsing* melalui komputer. Bisa sambil menunggu angkot di jalan, berbaring di tempat tidur, sambil ngobrol dengan teman sekelas, dan lain-lain.

Mobileweb dapat dibuat secara gratis dengan <http://iwansumantri.mywibes.com>. Membuatnya cukup mudah. Tidak serumit CMS. Cukup membuat akun di web penyedia-penyedia layanan web mobile tersebut, aktivasi e-mail kemudian mengisi kontennya.

Web mobile ini cocok untuk memberikan muatan belajar dalam aktivitas *online* siswa melalui HP. Sesuai dengan konsep *mobile learning*, khususnya *Mathematic Mobile Learning*, yang digalakkan oleh P4TK Matematika.

Selain info-info menarik, konten di dalam *web mobile* dapat diperluas. Salah satunya dengan *upload* kuis matematika sederhana berbasis JAVA, sehingga siswa berkesempatan mendownload dan menginstalnya. Ini,

alamat *web mobile* sederhana yang saya buat <http://iwansumantri.mywibes.com>.

Pada waktu itu saya menitikberatkan pada Latihan UN dengan soal-soal UN *online* yang bisa diakses oleh HP dan langsung bisa mengetahui berapa nilai/hasilnya. Bisa diakses oleh HP berbagai merk, dengan syarat HP-nya bisa untuk akses internet, ada Javanya. Pakai opera mini lebih cepat, tentu harus ada pulsanya. Dibanding dengan internetan pakai PC/komputer, dengan HP bisa lebih murah dan cepat aksesnya! Jadi kapan lagi, menghadirkan dunia maya untuk sukses di UN? Sekarang waktunya, dan yang paling pokok adalah belajar dengan HP untuk menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan dalam PBM matematika, kenapa tidak sekarang kita coba?

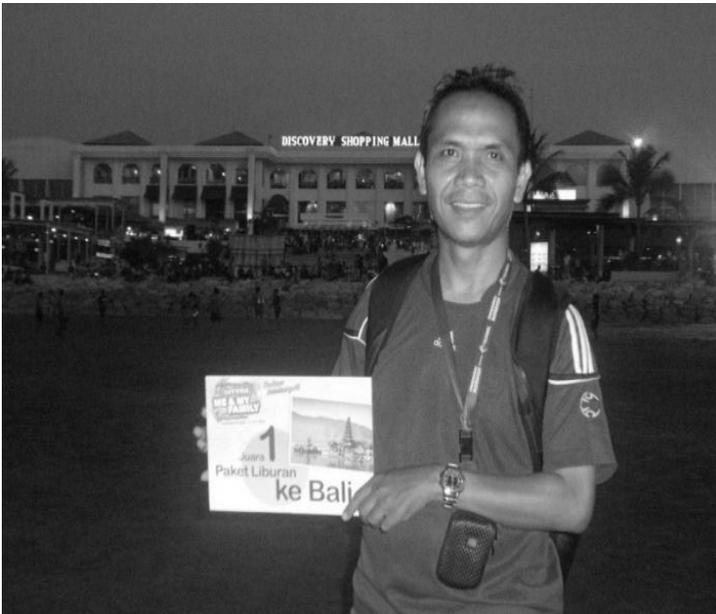
Kesimpulan:

Dilihat dari ekspresi dan suasana belajar siswa, belajar dengan HP bisa menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi mereka. Siswa tampak sangat menikmati. Ternyata HP bisa jadi teman untuk belajar dan membantu mereka sukses di UN.

Itulah, secuil pengalaman yang bisa saya ceritakan, sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan saya. Mudah-mudahan artikel ini bermanfaat, dalam rangka menjadikan guru profesional, dan guru yang peduli akan kemajuan teknologi.

BAB 9

Dunia Maya Bisa Jadi Dunia Nyata Lewat Guru NGEBLOG



Berbicara dunia maya saat ini tentu bukan barang yang aneh lagi. Lewat internet kita bisa jalan-jalan ke mana saja yang kita inginkan. Dunia maya ibarat mimpi, ada dan tidak ada. Dunia maya jadi dunia nyata apakah bisa? Berikut saya



coba berbagi pengalaman bagaimana dunia maya bisa jadi dunia nyata dengan *ngeblog*.

Sejak tahun 2008 saya mencoba berbagi, belajar menulis, dan berkeluh kesah di blog. Saya berpikir daripada kita buat status dan berkeluh kesah di jejaring sosial (FB dan Twitter), blog adalah media yang pas buat saya untuk menumpahkan segala unek-unek, berbagi sesuatu tentang apa yang kita miliki, dan hal lain yang menurut kita bermanfaat tanpa ragu dan larangan dari orang lain dengan batas-batas tertentu.

Sejak tahun 2008, saya mencoba menulis di Blog PBM Matematika Iwan Sumantri. Saya teringat dengan salah satu kutipan di bukunya Om Jay (salah seorang Kompasianer handal) "*Menulislah setiap hari dan buktikan apa yang terjadi.*" Dengan selalu meluangkan waktu dan mencoba selalu menulis akhirnya dunia maya jadi dunia nyata benar-benar terjadi dalam kehidupan saya. Dengan belajar mengikuti lomba-lomba menulis di blog, dunia maya akhirnya jadi dunia nyata. Sekedar berbagi dan memberikan motivasi untuk rekan guru matematika SMP lainnya, saya coba *share* buktinya yang tentunya tak seberapa dibanding dengan prestasi rekan guru lainnya di negeri ini.

1. Bisa ke Bali dengan nulis lewat BLOG.
2. Ketemu Cesc Fabregas sang idola di Barca.
3. Dapat uang hadiah dengan menulis.

Dengan adanya materi pemanfaatan blog di Diklat Online Guru Matematika SMP oleh P4TK Matematika Yogyakarta tentunya bisa memberikan motivasi dan perubahan *mindset* untuk para guru, bahwa dunia maya bisa menjadi dunia nyata bisa terjadi manakala digeluti dengan optimal dan keseriusan.

Semoga bisa memberikan inspirasi dan motivasi bagi rekan guru matematika peserta Diklat Online khususnya, umumnya para pembaca di negeri ini.

BAB 10

Macam-macam Guru di Abad Milenium



Guru, siapa yang tidak kenal yang namanya guru, yang tugas sehari-harinya mendidik, mengajar dan melatih.

Berikut ini macam-macam guru berdasarkan karakteristik kinerjanya:

1. Guru Wajib

Guru yang keberadaannya sangat dibutuhkan dan ketidakhadirannya membuat orang-orang kehilangan.

Karakteristik:

Bekerja dengan tulus, administrasi lengkap, kemampuan mengajarnya bagus, selain mengajar juga aktif di berbagai kegiatan, memandang bekerja sebagai belajar.

2. Guru Sunat

Guru yang keberadaannya dibutuhkan tetapi ketidakhadirannya tidak membuat orang lain kehilangan.

Karakteristik:

Bekerja pamrih, kemampuan bagus, memandang bekerja untuk mendapatkan sesuatu.

3. Guru Mubah

Guru yang kehadiran dan ketidakhadirannya sama saja tidak berpengaruh.

Karakteristik:

Bekerja asal tidak menggururkan kewajiban, tidak mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan dan karier, administrasi guru asal ada (dapat foto copy), selesai mengajar terus pulang.

4. Guru Makruh

Guru yang kehadirannya tidak diharapkan (bermasalah) dan ketidakhadirannya membuat orang lain merasa tenang bekerja.



Karakteristik:

Selalu usil terhadap pekerjaan orang lain, selalu mengkritik orang lain/atasan tetapi bila disuruh kerja tidak mampu, pekerjaannya tidak baik.

5. Guru Haram

Guru yang kehadiran dan ketidakhadirannya membuat masalah.

Karakteristik:

Berperilaku tidak baik di mana-mana sehingga bila dia tidak ada di sekolahpun banyak orang yang datang ke sekolah karena ada masalah dengannya, kalau ada di sekolah membuat masalah dengan sesama temannya.

BAB 11

Catatan Harian: Lewat FB, Mimpi Bisa Jadi Nyata Ketemu Cesc Fabregas



FB? Siapa yang tak kenal dengan jejaring sosial yang satu ini. Kamis, 5 Juli 2012 hari yang tak terlupakan bagi keluarga kami. Di hari itu, kami sekeluarga dapat keberuntungan dari Biskuat Sang Juara hasil dari cerita anakku Hammam Pratama Putra di FB Biskuat Sang Juara.

Sejak pukul 06.00 mobil jemputan dari Biskuat Energi Sang Juara sudah sampai di rumahku. Kami sekeluarga

beserta saudara berangkat menuju Sport Hall Kelapa Gading. Tepat pukul 10.30 kami sampai di tempat yang dituju. Di luar perkiraan, kami diterima oleh pihak panitia Biskuat dengan ramah dan kekeluargaan. Senang dan penuh makna di hari itu, sebab anakku dengan didampingi sang ayah harus berdialog (wawancara dengan pihak Biskuat) di acara telekomprens Biskuat dengan Masmedia bersama Cesc Fabregas. Wow, tak disangka bersama keluarga Rafli dari Jakarta kami diwawancarai di depan para wartawan elektronik dan masmedia. Deg-degan pastinya, ini berkah yang bukan main dalam hidup keluargaku.



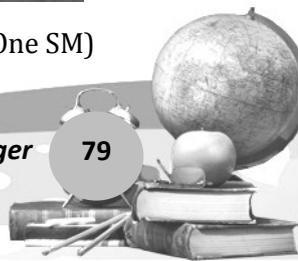
Setelah kurang lebih 15 menit kami berdialog seputar prestasi dan dukungan orang tua terhadap sang buah hati,

sang idola Cesc Fabregas muncul untuk telekomrens dengan mesmedia. Mantap! Orang berjuang keras untuk bisa bertemu sang idola Cesc Fabregas, kami sekeluarga bisa bertemu langsung, salaman, ngobrol, foto bareng. Baru saja Spanyol jadi juara Piala Eropa 2012, sang bintang sudah berada di hadapan kami. Benar-benar seperti mimpi!

Setelah Fabregas diwawancari oleh pihak Biskuat, kami foto bareng bersama jajaran panitia Biskuat dan sang idola abregas. Setelah itu Fabregas pergi ke arena *sport hall* Kelapa Gading di lantai 1, di sana ia bermain futsal dengan anak-anak pilihan Biskuat. Terliha seru dan asyik mereka bermain futsal, seperti berada di Piala Eropa 2012.



Saat sepatu Fabregas dilelang (Foto pribadi One SM)



Setelah bermain 2 x 5 menit, Cesc Fabregas foto bareng dengan para fansnya, dan di akhir acara Cesc Fabregas melelang sepatunya seharga Rp 21 juta yang didapatkan oleh keluarga Darius dan Donna Agnesia! Benar-benar pertunjukkan yang sangat berkesan buat keluarga kami, dan tentunya penggemar Cesc Fabregas. Tepat pukul, 15.00 WIB sang idola meninggalkan arena untuk persiapan bermain menghadapi Timnas Garuda Indonesia di Stadion Bung Karno.

Pesan yang dapat saya catat dan ingat dari Cesc Fabregas adalah kata DISIPLIN dalam berlatih untuk menjadi seorang bintang. Sejak usia 10 tahun dia sudah berlatih dan bermain bola. Semangat dan punya motivasi untuk juara itu kuncinya.

FB, telah membantu anak dan keluarga saya bisa ketemu sang bintang tanpa mengeluarkan dana berjuta-juta. Kapan Kompasiana bisa memfasilitasi para kompasianernya dengan para bintang dunia? Kita tunggu!

BAB 12

Di Obyek Wisata Candi Prambanan: ADA ILMU MATEMATIKANYA !



Bulan Pebruari 2012 saya bersama rombongan SMP Negeri 3 Cibadak berwisata ke Yogyakarta dan sekitarnya.



Waktu itu, kami membawa rombongan berjumlah 147 siswa, 10 orang guru pendamping, dengan tiga bus pariwisata. Obyek wisata yang kami kunjungi adalah candi Prambanan, Taman Pintar, Malioboro, Keraton Yogyakarta, Monumen Yogya Kembali (Monjali), dan Candi Borobudur.

Seperti biasa jika kami berwisata yang dinikmati adalah obyek wisatanya, keindahan alam, atau hal lainnya yang berbau makanan atau minuman khas daerah tersebut. Tapi kali ini saya mencoba menggali sesuatu yang berbeda dengan kebiasaan orang berwisata, yaitu obyek wisata Prambanan dan hubungannya dengan mata pelajaran yang saya ampu yaitu matematika.

Siapa yang tak kenal candi Prambanan, candi yang memiliki latar belakang sejarah. Candi Prambanan adalah candi terbesar di Jawa Tengah, yang ditemukan kembali dalam keadaan runtuh dan hancur serta ditumbuhi semak belukar, ini disebabkan karena ditinggalkan manusia beratus-ratus silam. Di arena candi Prambanan terdapat candi-candi lainnya seperti candi Lumbung, candi Plaosan, candi Sojiwan, candi Banyuibo, candi Sari, candi Banyunibo, candi Kalasan dan candi Sambisari. Inilah salah satu keunikan candi ini dibanding dengan candi-candi lainnya.

Saya sempat berpikir apa sih hebatnya bangsa Indonesia? Negara gudangnya korupsi terbesar, teroris merajalela, teknologi tertinggal, ekonomi kalah sama negara lain, pendidikan kita terpuruk, demo di mana-mana, pembunuhan terjadi tiap hari. Tak salah jika saya membandingkan Indonesia dengan negara lain, sepertinya negara ini tidak layak dibanggakan.

Tapi, setelah berkunjung ke candi Prambanan pikiran itu hilang, Subhanallah, benar-benar mengagumkan. Tak terbayangkan bagaimana cara membangunnya, terlepas dari histori, mitos dan kepercayaan yang di yakiniya. Ternyata sungguh cantik dan molek candi Prambanan itu. Konsep arsitekturnya yang simetri, bentuk bangunannya yang indah menjulang tinggi, struktur bangunannya yang begitu kokoh, membuat saya berpikir bahwa nenek moyang bangsa kita bukan sembarang orang, dan tidak bodoh.

Dengan segala keterbatasan baik ilmu, tenaga mereka dapat membuat candi seindah dan semegah ini. Tidak terbayangkan oleh saya, di zaman itu mereka sudah bisa menggunakan ilmu matematika dengan baik. Mulai dari batu yang bermacam-macam bentuknya disusun rapi, teratur, simetris dengan sangat baik sehingga batu-batu itu

membentuk sebuah candi yang kuat, namun tetap indah. Tidak gampang untuk bisa mengukur batu dengan panjang tertentu, tinggi tertentu, dipotong dengan bentuk tertentu yang akhirnya jika disusun dengan batu lain dapat membentuk sebuah bangunan yang seindah itu. Butuh kerja keras, ketekunan, semangat, ilmu dan ketelitian yang tinggi untuk bisa melakukannya.

Dari melihat bangunan dan struktur candi, saya berpikir bahwa bangsa ini sebenarnya bangsa yang hebat, buktinya pada abad IX Masehi nenek moyang kita sudah mengenal matematika dengan baik. Bisa kita bandingkan dengan zaman sekarang, zaman yang secanggih ini dengan segala peralatan teknologi yang ada dan dimiliki kita masih belum mampu menyusun seluruh candi menjadi seperti semula.

Ternyata di balik keindahan dan moleknnya candi Prambanan yang bisa kita lihat sekarang ini, ada nilai sejarah bangsa yang berharga, dan ada orang-orang hebat yang telah merancang dan membangun candi Prambanan. Layak dan sepantasnya kita sebagai bangsa Indonesia untuk berbangga menjadi warga Indonesia. JASMERAH, jangan

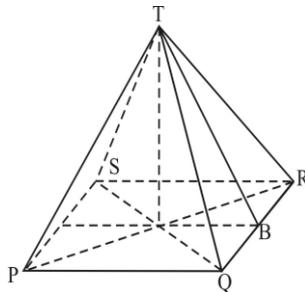
sekali-kali melupakan sejarah, karena dengan sejarah kita bisa belajar dan berintropeksi diri.

Di obyek wisata Prambanan ada ilmu matematikanya? Ya, inilah yang akan saya utarakan. Secuil ilmu yang bisa didapatkan dari kegiatan wisata ke candi Prambanan lewat foto dikaitkan dengan ilmu matematika:

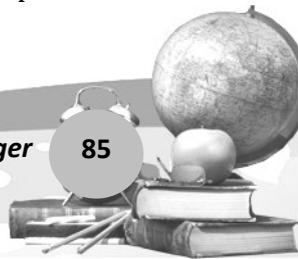
1. Bangun Ruang

Bangun ruang adalah bangun matematika yang memiliki isi atau volume. Jenis bangun ruang antara lain kubus, balok, tabung, kerucut, prisma, limas, bola. Kita seringkali harus menghitung keliling dan luas bangun datar serta volume bangun ruang.

Bentuk Candi Prambanan kalau kita amati, menyerupai bangun ruang Limas.



Jika diamati dengan seksama bentuknya menyerupai Limas
(Foto dok pribadi One Sm)



2. Simetris dan Tesselasi (Tesselation)

Simetri merupakan sebuah karakteristik dari bidang geometri, persamaan dan objek lainnya. Kita dapat katakan bahwa objek yang simetri akan mematuhi operasi simetri, ketika diperlakukan ke objek tidak akan muncul perubahan.

Tesselasi adalah suatu konsep matematika yang digunakan oleh guru-guru misalnya untuk pelajaran seni dan matematika. Ketika tesselasi digunakan oleh beberapa seniman dan tukang batu, tesselasi berfokus pada bagian artistik, misalnya hiasan wall paper, gambar mosaik, desain pengubinan lantai, dinding rumah ataupun pola corak pada kain. Sedangkan jika digunakan dalam pembelajaran matematika, tesselasi dapat digunakan untuk membantu anak mempelajari konsep-konsep matematika secara lebih dalam misalnya segibanyak (polygon), segibanyak beraturan (regular polygon), segibanyak tak beraturan (non-regular/irregular polygon), kongruensi, sudut dalam, jumlah sudut dalam dari segibanyak yang saling bertemu pada titik sudut (vertex) tesselasi, translasi, refleksi, dan rotasi.



Pemasangan Batu-batuan di dinding candi, Ilmu Tesselasi
(foto dok. pribadi One SM)

3. Tangga Meter

Tangga meter, siapa yang tak mengenalnya saat kita belajar matematika dengan materi pengukuran. Coba kita amati bangunan yang ada di Candi Prambanan ini!



Tangga konversi satuan panjang

						Km
						10
				hm	10	100
			dam	10	100	1000
		m	10	100	1000	10000
	dm	10	100	1000	10000	100000
	cm	10	100	1000	10000	100000
mm	10	100	1000	10000	100000	1000000

Km = Kilometer
hm = Hectometer
dam = Dekameter
m = meter
dm = Desimeter
cm = Centimeter
mm = millimeter

Tangga pada candi, menyerupai tangga meter pada matematika (foto dok. One SM)

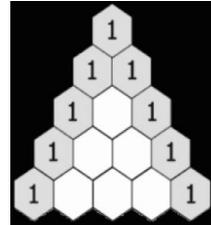
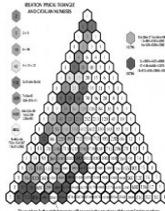


4. Pola Bilangan, Barisan Bilangan, Deret Bilangan dan Segitiga Pascal

Dalam matematika, segitiga pascal adalah suatu aturan geometri pada pekali binomial dalam sebuah segitiga. Ia dinamakan sempena Blaise Pascal dalam kebanyakan dunia barat, walaupun ahli matematika lain telah mengkajinya berabad-abad sebelum dia di India, Parsi, China, dan Italia. Barisan segitiga pascal secara biasanya dihitung bermula dengan barisan kosong, dan nombor-nombor dalam barisan ganjil biasanya diatur supaya berkait dengan nombor-nombor dalam barisan genap. Pembinaan mudah pada segitiga dilakukan dengan cara berikut. Di barisan sifar, hanya tulis nombor 1. Kemudian, untuk membina unsur-unsur barisan berikutnya, tambahkan nombor di atas dan di kiri dengan nombor secara terus di atas dan di kanan untuk mencari nilai baru. Jika nombor di kanan atau kiri tidak wujud, gantikan suatu kosong pada tempatnya. Contohnya, nombor pertama di barisan pertama adalah $0 + 1 = 1$, di mana nombor 1 dan 3 dalam barisan ketiga ditambahkan untuk menghasilkan nombor 4 dalam barisan keempat.



$1 \times 1 = 1 = 9$
 $12 \times 2 = 2 = 90$
 $123 \times 3 = 3 = 907$
 $1234 \times 4 = 4 = 9076$
 $12345 \times 5 = 5 = 90765$
 $123456 \times 6 = 6 = 907654$
 $1234567 \times 7 = 7 = 9076543$
 $12345678 \times 8 = 8 = 90765432$
 $123456789 \times 9 = 9 = 907654321$
 $1 \times 9 = 2 = 11$
 $12 \times 9 = 3 = 111$
 $123 \times 9 = 4 = 1111$
 $1234 \times 9 = 5 = 11111$
 $12345 \times 9 = 6 = 111111$
 $123456 \times 9 = 7 = 1111111$
 $1234567 \times 9 = 8 = 11111111$
 $12345678 \times 9 = 9 = 111111111$
 $123456789 \times 9 = 10 = 1111111111$



Struktur candi berpola juga bentuknya
(foto dok pribadi One SM)

Sebuah pengalaman pembelajaran outdoor dan wisata sejarah yang luar biasa di Candi Prambanan Yogyakarta. Eksplorasi budaya Indonesia, di obyek wisata Candi Prambanan ada ilmu matematikanya. Mudah-mudahan pengalaman ini bisa dijadikan motivasi untuk mengangkat kembali/harapan untuk masa depan potensi wisata dan kenangan serta nilai sejarah bangsa, kita berwisata bukan hanya melihat, memoto, dan mengeluarkan kocek yang cukup besar, tapi ada sesuatu yang bisa kita manfaatkan untuk negeri ini. Contoh dengan mengeksplorasi kreativitas para guru, siswa dalam pembelajaran kontekstual dan konstruktivisme dalam kunjungan atau wisata ke obyek wisata sejarah tanah air. JASMERAH, JANGAN SEKALI-KALI MELUPAKAN SEJARAH. Sukses buat semuanya.



BAB 13

Ayah dan Putrinya Go Blog ?



Ayah dan putrinya “Go Blog”? Wah, kok bisa ya? Benar-benar ini zaman sudah goblok, berubah atau? Tapi lihat dulu itu tulisannya “Go Blog” bukan “GOBLOK”. Berbeda tulisan tulisan, berbeda makna dan artinya.

Go blog bisa diartikan pergi ke blog, menuju blog, atau belajar blog, sedangkan goblok mengandung arti sifat atau perilaku yang kurang baik yang dimiliki seseorang. Saya dan putrid saya Krani Pratiwi hari ini belajar “Go Blog” di Kompasiana.com di acara Blogshop Bandung. Salah satu

agenda atau paparan pada kegiatan tersebut adalah: " Kiat Menulis di Blog " yang disampaikan oleh Mas Iskandar Zulkarnaen (lebih terkenal dengan nama Iskandarjet/Community Editor Kompas.com). Apa yang beliau berikan dan dipaparkan pada para peserta Blogshop Bandung membawa kami jadi " Go Blog" yang mudah-mudahan handal dan bisa berbagi kepada sesama.

Mas Iskandarjet memaparkan bagaimana menulis cepat, menarik, dan bermanfaat, sebuah paparan yang memberikan ilmu dan faedah serta motivasi bagi kami untuk menjadi blogger Kompasiana yang handal di masa mendatang.

Berikut tips beliau yang yang bisa saya rekam dan *reply* untuk para pembaca kompasiana.com:

Hambatan Menulis :

1. Kalah sebelum berperang

Bisa menulis, tahu apa yang harus ditulis, tapi tidak *pede*.

- Tulisan saya jelek.
- Saya minder.
- Saya malu
- Saya tidak bisa menulis.



2. Tidak punya ide

Bisa menulis, tidak minder, tapi bingung mau nulis apa.

3. Stuck

Punya ide, tidak minder, tapi tak keluar satupun.

Mengumpat: sialan, kurang ajar, kurang asem.

Tips:

1. “Kalah Sebelum Berperang” Majulah ke Medan Perang
Selamat datang di dunia orang biasa, yakin pada diri
bahwakita mampu dan bisa. Kita ingat Thomas Carlyle
(1795 - 1881) pernah berkata: Sejarah adalah
rangkaian orang-orang hebat.

2. Tak Punya Ide

Bertanyalah:

- Begitu miskinakah dunia di sekitar saya sehingga saya
kehabisan ide? Ayo lihatlah sekelilingmu!
- Apa yang saya rasakan? Apa yang saya lihat?
- Masih bingung? Baca koran, komentari! Blogwalking,
lalu komentari! Nonton tv dan mendengarkan radio,
komentari!
- Jangan pernah menyimpan ide!. Tulis di notes dan
HP, perlu dicatat tidak ada tulisan sekali jadi.

3. Stuck

- a. Tulis apa yang ada di kepala.
- b. Jangan pernah terpenjara dengan aturan EYD.
- c. Jangan berhenti menulis (karena typografi)
- d. Jangan pusing soal panjang atau pendek.
- e. *Be your self.*
- f. Teruslah menulis sehingga tak ada satu kata keluar lagi.
- g. Writing is rewriting.

Bagaimana biar cepat?

- Tulis apa yang Anda sukai.
- Tulis apa saja yang terlintas di kepala.
- Jangan terpaku pada buku, pendapat Anda Saja.

Bagaimana biar menarik?

Judul harus unik, tease harus runtut, bodi (isi tulisan) bahasanya sederhana, fakta/data, anekdot, lucu, *be your self.*

Tulisan Bermanfaat:

Tulisan akan bermanfaat jika tulisan itu informatif, berisi *sharing* pengalaman yang mencerahkan akan sesama, dan sebagainya.



Itulah materi yang disampaikan Mas Iskandarjet yang bisa saya rekam di sela-sela kekantukan dan kelemasan saya setelah melakukan perjalanan dari Sukabumi. Tapi Senang bukan main, saya dan putrid saya jadi go blog di Kompasiana. Trimakasih Mas Iskandarjet, yang sudah membuka mata, hati dan pikiran saya untuk belajar menulis dan nge BLOG, bukan belajar jadi goblok !

BAB 14

Catatan Seorang Guru: Menjadi Guru Profesional Perlu Waktu!



Senin, 19 Maret 2012, hari yang penuh berkah dan juga sedikit mengagetkan buat sekolah kami, SMPN 3 Cibadak, sebab kami waktu itu kedatangan lima pengawas sekaligus dari Dinas Pendidikan Kabupaten Sukabumi. Suatu kehormatan tentunya bagi kami para guru dan siswa. Para pengawas tersebut berkunjung ke sekolah kami tak lain



untuk mensupervisi PBM para guru tentang kinerjanya di kelas.

Di bawah pimpinan pengawas pembina Bapak Drs Surya Suryanto, M.M.Pd (Pengawas Matpel OR), Drs Ade Ahmad H, M.Pd (Pengawas Matpel Pkn), Drs Yadi Supriadi, M.Pd (Pengawas Matpel IPS), Yusuf Iskandar, S.Pd, M.M.Pd (Pengawas Matematika), Ayi Hermawan, S.Pd, M.M.Pd (Pengawas IPA). Kelima pengawas tersebut disambut dengan ramah dan bijak oleh Kepala Sekolah, dan juga para guru dan siswa di upacara bendera hari Senin.

Dalam rangka mensosilaisasikan Reformasi Birokrasi dalam Refleksi Supervisi Kelas, kelima pengawas tersebut masuk dan melihat secara langsung aktivitas dan kinerja guru di dalam kelas. Benar-benar kami para guru dilihat kinerjanya dalam proses pendidikan, mulai dari mengawali pembelajaran dengan berdoa, apersepsi, menyampaikan tujuan pembelajarn, kegiatan inti, proses pembelajaran, evaluasi dan penutup dengan menarik kesimpulan dari proses pembelajaran yang telah berlangsung, benar-benar diamati, disimak, dan diperhatikan. Benar-benar supervisi PBM yang profesional.

Sebagai bahan pengetahuan dan pembelajaran buat para guru, saya sampaikan komponen, indikator dan analisis dalam instrumen supervisi Akademik dan supervisi Administrasi Perencanaan Pembelajaran (Berdasarkan Standar Proses Permendiknas 41 Tahun 2007).

Persiapan:

A. Administrasi:

Meliputi kalender pendidikan, program tahunan, program semester, jadwal tatap muka, silabus, RPP yang disajikan, KKM, kisi-kisi soal ulangan harian, Analisis Hasil Belajar (AHB dan ABS), bank soal, daftar nilai, daftar absensi siswa, agenda guru, program remedial, program pengayaan, laporan nilai kepribadian dan akhlak mulia

B. Alat dan Bahan

Alat dan bahan yang akan digunakan dalam pembelajaran sudah disiapkan.

C. Kegiatan Pembelajaran

Pendahuluan:

1. Salam, senyum dan sapa.
2. Guru memberi apersepsi dan motivasi.
3. Memberitahukan KD untuk pembelajaran hari ini.



4. Menberitahukan indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran.
5. Menjelaskan kegiatan/tugas yang harus dilakukan peserta didik.

Kegiatan Inti:

1. Eksplorasi peserta didik/guru.
2. Elaborasi peserta didik/guru.
3. Konfirmasi peserta didik/guru

Kegiatan Penutup:

Guru mengajukan pertanyaan untuk mengecek ketercapaian tujuan pembelajaran, guru memberi tugas untuk pertemuan berikutnya.

Itulah gambaran hasil supervisi yang dilakukan oleh para pengawas. Kebetulan saya juga disupervisi untuk mata pelajaran matematika. Rekan lainnya yang disupervisi adalah Bu Eni Suryanita M.Pd untuk mata pelajaran PKn, Bu Yani Suryani, S.Pd untuk mata pelajaran IPA Fisika, Bu R.Atikah R, S.Pd untuk mata pelajaran bahasa Indonesia, Bu Ati Nurul P, S.Pd untuk mata pelajaran Kesenian/KTK, Pak Hadi Gumbira, S.Pd untuk mata pelajaran KTK, Pak Nunu Hiban, S.Pd untuk mata pelajaran bahasa Inggris, Pak Zeni samsun, S.Pd

untuk mata pelajaran IPS, Pak Eri Budiman, M.M.Pd untuk mata pelajaran Penjaskes, Bu Anita Mulyani, M.Pd untuk mata pelajaran Penjaskes, Pak Fadli Mansur, S.Pd untuk mata pelajaran IPA Fisika.

Banyak hal yang bisa saya dapatkan dari hasil supervisi tersebut. Selain perlu perbaikan dalam proses mengajar di kelas, juga administrasi yang baik, rapi dan terawat perlu pembenahan. Ya ternyata untuk jadi guru profesional perlu waktu, karena guru profesional kunci untuk melaksanakan pendidikan yang berkualitas di sekolah.

Kepada rekan guru di tanah air mari kita menuju guru profesional yang rela berbagi dan ikhlas dalam member. Salam, penuh persahabatan dari seorang guru yang sedang belajar menuju guru profesional!

By One SM

(<http://iwansmtri.blogspot.com>;

<http://iwansumantri.mywibes.com>)

BAB 15

Bangkitnya Generasi Emas Indonesia Dengan Internet Cerdas Indonesia



Hari Pendidikan Nasional Indonesia telah kita peringati yaitu tanggal 2 Mei 2012 yang lalu. Pada peringatan tersebut ada beberapa hal yang perlu kita cermati dan sikapi selaku pendidik, yaitu tema dari Hari Pendidikan Nasional 2012 yaitu, *"Bangkitnya Generasi Emas Indonesia"*.

Secara kebetulan dalam peringatan Hardiknas di sekolah kami SMPN 3 Cibadak, saya menjadi pembina upacaranya. Jadi sedikitnya pernah membaca sambutan Mendiknas pada upacara tersebut. Dari isi sambutan

tersebut memotivasi saya untuk berbuat dan mengatualisasikan tema tersebut dalam keseharian di lingkungan dunia pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar di kelas. Saya coba rangkai tema tersebut, *"Bangkitnya Generasi Emas Indonesia dengan Internet Cerdas Indonesia"*.

Rasa-rasanya pas di zaman sekarang ini, untuk membangkitkan dan menghasilkan generasi emas Indonesia dengan internet. Siapa sih yang tak mengenal internet? Apapun keinginannya di internet semuanya ada dan tersedia! Apa yang menjadi keinginan kita sudah tersedia dan ada. Jadi bangkitnya generasi emas Indonesia salah satunya bisa dengan internet cerdas Indonesia, tentunya dengan penggunaan internet yang positif, produktif, dan santun serta sesuai dengan keperluan dan waktu yang secukupnya dengan porsi yang memadai, generasi emas itu bisa kita munculkan. Dan tentunya peran guru sebagai garda terdepan untuk anak bangsa sangat diperlukan dengan tri loginya pendidikan ala Ki hajar Dewantara yaitu, *"Ing Ngarso Sung Tulodo, Ing Madya Mangun Karsa, Tut Wuri Handayani"* benar-benar dilaksanakan

diaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Peran orang tua dan masyarakat juga tak kalah pentingnya.

Internet Cerdas Indonesia, inilah salah satu solusi untuk membangkitkan generasi emas Indonesia. Cerdas dimaknai dengan berbagai sudut pandang. Cerdas dalam berkomunikasi, cerdas dalam memilih kebutuhan dan keperluan, cerdas dalam penggunaannya, cerdas dalam pemanfaatannya, dan cerdas-cerdas lainnya, yang akhirnya internet itu menjadi positif, produktif dan bermakna buat hidup kita.

Semoga, harapan dari pemerintah melalui Mendiknas ini jadi bahan renungan buat kita semua untuk tetap membangkitkan generasi emas Indonesia sebisa dan semampu yang kita punya!

BAB 10

Astaghfirullah, Ada Apa dengan Mimpiku?



Memasuki hari-hari terakhir bulan suci Ramadhan aku terbangun di tengah malam. Subhanallah, airmataku masih mengalir dengan derasnya tak mau surut, entah kenapa?

Aku ambil air wudhu, dilanjutkan dengan melaksanakan salat malam. Subhanallah, ternyata aku masih hidup dan masih bisa bernapas. Padahal barusan aku sudah meninggal. Ya, baru saja aku mimpi jasadku meninggal, layaknya seorang yang meninggal, jasad jenazahku dikerumuni sanak keluarga. Istriku dan dua



putraku menangis tak henti-hentinya. Mereka menangis atas kepergianku. Murid-muridku, rekan sekerja, para tetangga dan saudara-saudaraku semua terharu dan menangi jasadku. Aku hanya melihat tanpa bisa berbuat, hanya menyaksikan dari kejauhan. Terasa berat dan tak percaya bahwa itu jasad jenazahku.

Seperti halnya orang yang meninggal, jasad jenazahku dimandikan, dikafani, disalatkan, dibacakan surat Yasin dan dimakamkan. Aku hanya bisa menyaksikan dari kejauhan tanpa bisa berbuat apa-apa. Aku melihat istriku histeris menangis dan kedua putraku terus menangis tak hentinya. Aku melihat banyak sekali orang melayat jasad jenazahku. Sebagaimana biasa kalau orang meninggal, tak langsung jenazahnya dimakamkan, menunggu keluarga, orang tua dan saudara-saudara dekatnya. Begitupun dengan jenazahku.

Satu per satu orang terdekat, seperti kedua orang tua, kakak-kakaku, adik-adikku berdatangan untuk melayat. Aku hanya bisa diam, membisu seperti orang terkena hiptonis tak berdaya, hanya keinginan hati dan kemauan saja yang bergejolak dalam diri, kenapa aku meninggal?

Siangnya jasad jenazahku dibawa ke masjid oleh keluarga dan para tetanggaku untuk disalatkan di masjid. Sekali lagi aku hanya bisa melihat tanpa bisa berbuat apa-apa. Setelah disalatkan, mereka membawa jasad jenazahku ke tempat pemakaman. Tak lama jenazahku sudah berada di tempat pemakaman yang tak terlalu jauh dari tempat tinggalku. Aku heran dan bertanya kenapa aku meninggal?

Jasad jenazahku sebelum dimasukkan ke liang lahat, dikumandangkan adzan dan ikomat. Baru setelah itu jasad jenazahku dimasukkan ke liang lahat. Kemudian ditutup dan ditimbun tanah. Lagi-lagi aku hanya bisa melihat dan seraya berpikir kenapa jasadku ditimbun dengan tanah.

Setelah dibacakan talkin dan doa, suasana terasa sepi dan hening. Tak begitu lama, ada suara menggema menghampiriku tepat di kedua telingaku. Manrobuka 3x. Aku kaget, dan tak bisa menjawab pertanyaan itu. Aku heran, bibir dan lidah ini terasa berat dan terkunci rapat untuk menjawabnya. Ya, rapat dan tak bisa berbuat apa-apa. Aku menangis, menangis, menangis, dan akhirnya aku terbangun dari tidurku. Aku terus menangis, mimpiku terasa nyata. Aku barusan sudah meninggal dan tak bisa

menjawab pertanyaan-pertanyaan di alam kubur. Astagfirullahaladzhiim 3x.

Subhaanallaah, Allahu Akbar, ternyata aku telah bermimpi bagaimana aku meninggal. Subhaanallah, benar-benar terasa nyata seperti halnya orang meninggal. Airmataku terus mengalir dan menangis tak henti-hentinya, akhirnya aku ambil air wudhu dan melaksanakan salat malam dilanjutkan dengan berdoa:

Ya Allah, dengan mimpi di bulan suci Ramadhan ini, Engkau telah mengingatkanku, bahwa maut itu akan datang menjemputku kapan saja jika memang sudah tiba waktunya. Ya Allah, Engkau telah mengingatkanku, bahwa di alam kubur nanti akan ada pertanyaan buat umat-Mu. Ya, Allah mudahkan aku menjawab semua pertanyaan-Mu. Sungguh aku tak bisa menjawab semua pertanyaan-Mu, karena aku banyak dosa dan khilaf. Aku lalai akan perintah-Mu. Di sisa umurku, berikanlah petunjuk-Mu. Berikan Rahman- Rahim-Mu buat aku, keluarga, saudara-saudaraku.

Di bulan yang agung dan suci ini berikan rahmat-Mu, ampunan-Mu dan jauhkan api neraka-Mu dariku, keluargaku dan saudara-saudaraku. Jadikan aku umat yang selalu bersyukur atas nikmat-Mu. Ya Rabb. Jadikan aku umat yang

selalu mengingat-Mu di setiap detak napasku Ya Rabb. Aku malu dengan teguran-Mu lewat Mimp-ku. Tunjukkan aku jalan yang Kau ridai dan memberikan keselamatan dunia dan akhirat-Mu.

Demikian, mimpiku yang baru aku alami seumur hidupku. Mudah-mudahan ini membawa berkah dan menambah rasa ketakwaanku pada Sang Khalik.

Doaku di Bulan Penuh berkah

Ya Rabb, malam ini aku bersimpuh di hadapan-Mu
Seraya memohon ampun atas dosa dan segala kekhilafanku
Ya Rabb, aku telah di ingatkan oleh-Mu lewat mimpiku
Ya Rabb, aku telah di panggil oleh-Mu
Aku telah meninggal dan berbaring kaku di tengah
keluargaku, sahabatku, tetanggaku, murid-muridku
Mereka semua menangisi kepergianku
Mereka memandikan, menkafani, mensalatkan, dan
mengkuburkan jasad jenazahku

Ya Rabb, jasad jenazahku masuk liang lahat



Lewat ciptaan-Mu, Engkau bertanya padaku,
“Man Rabbuka?”

Aku tak bisa menjawab pertanyaan-Mu

Aku takut, kelak itu terjadi saat aku dipanggil
nyata oleh-Mu

Ya Allah, dengan mimpi di bulan suci Ramadhan ini,
Engkau telah mengingatkanku, bahwa maut itu akan
datang menjemputku kapan saja waktunya

Ya Rabb, Engkau telah mengingatkanku, bahwa di alam
kubur nanti akan ada pertanyaan buat umat-Mu

Ya, Rabb mudahkan aku menjawab semua pertanyaan-Mu

Aku, tak bisa menjawab semua pertanyaan-Mu

Karena aku banyak dosa dan khilaf

Aku lalai akan perintah-Mu

Di sisa umurku, berikan petunjuk-Mu

Berikan rahman-rahim-Mu buatku, keluarga, dan
saudara-saudaraku

Di bulan yang agung dan suci ini berikan rahmat-Mu,
ampunan-Mu dan jauhkan api neraka-Mu dariku,
keluargaku dan saudara-saudaraku

Ya Rabb, jadikan aku umat yang selalu bersyukur
atas nikmat-Mu

Ya Rabb, jadikan aku umat yang selalu mengingat-Mu
Di setiap detak napasku

Aku malu dengan teguran-Mu lewat mimpiku
Tunjukkan aku jalan yang Kau ridai dan memberikan
keselamatan dunia dan akhirat-Mu

Rahmat itu nikmat, nikmat itu sehat, sehat itu bersih
Ya Rabb, bersihkan aku dari segala kotor yang
membasuh jiwa dan ragaku

BAB 17

Ístriku TOP 1-nya Keluargaku



Sabtu, 11 Agustus 2012 (22 Ramadhan 1433 H) adalah hari yang tak bisa kulupakan dalam kehidupan keluargaku. Sebab di hari itu berbeda dengan hari-hari Ramadhan sebelumnya, aku dan kedua anakku tak buka puasa bersama istriku.

Hari itu istriku mendapat undangan, iftor jama'i (buka bersama) pengurus masjid Al-Alawi yang diisi ceramah

buka oleh Ust Abu Isa Al-Hamidi dari Jakarta. Dia meminta izin untuk ikut pada cara tersebut. Karena acaranya dimulai pukul 16.30 sampai dengan selesai, maka aku menganjurkan istriku untuk tidak masak di rumah, biar kami, aku dan anakku buka di luar saja. Akhirnya istriku setuju.

Tepat pukul, 16.00 istriku mohon izin dan pamit untuk memenuhi undangan tersebut. Aku dan kedua anakku mengiringi kepergian sang istri, mudah-mudahan di acara buka bersamanya sukses dan mendapat rida dari Allah SWT. Sepeninggal istriku, aku dan kedua putraku sepakat untuk buka bersama di sebuah tempat yang memang pantas untuk keluarga.

Dengan berbekal sepeda motor, kami bertiga berangkat tepat pukul 17.00. Tak disangka perjalanan kami terganggu karena kemacetan di jalan, sebab waktu itu bertepatan dengan hari Sabtu malam Minggu, jadi padat sekali kendaraan di jalan. Waktu yang harusnya sampai ke tempat tujuan 30 menit, akhirnya tak kesampaian. Jadi sudah bisa dibayangkan, kami akhirnya buka di jalan. Dengan meminum es air kelapa yang kami beli di pinggir jalan. Di sinilah mulai terasa olehku peran dan pentingnya seorang istri dalam keluarga. Kalau boleh kuibaratkan seperti halnya

oli Top 1 buat kendaraan, istri menjadi sangat penting dan berharga sekali dalam kehidupan rumah tangga seseorang, termasuk di keluargaku.

Di sela-sela buka bersama di pinggir jalan, kami berdiskusi untuk menunda buka bersama di tempat tujuan dengan melaksanakan salat magrib terlebih dahulu. Alhamdulillah, tak jauh dari tempat kami membatalkan shaum, ada masjid. Akhirnya kami menghadap Sang Khalik dulu seraya berdoa dan berharap semoga shaum kami hari itu bisa diterima oleh-Nya. Setelah selesai melaksanakan kewajiban beribadah, kami melanjutkan perjalanan menuju tempat makan yang sudah kami rencanakan sebelumnya. Kurang dari 20 menit kami sampai di tempat tujuan.

Di tempat makan, banyak sekali pengunjung dan berdesakan, tak ada tempat yang kosong untuk bisa makan dengan nyaman. Di sinilah terasa kembali keberadaan sang istri dalam keluarga. Benar-benar, istri itu TOP 1 nya Keluarga.

Setelah menunggu cukup lama, kami bisa mendapatkan tempat dan makan bersama. Menu makan kami tak biasa seperti saat di rumah, semuanya serba terbatas sesuai dengan pesanan. Jika dilihat dan dipandang serta

dibayangkan sepertinya makanan tersebut akan terasa nikmat dan lezat. Bukan berarti mengesampingkan kenikmatan yang telah Allah berikan, benar-benar jauh berbeda sekali manakala kita buka bersama sang istri. Dari lubuk hati yang paling dalam, kenikmatan yang paling terasa di keluarga manakala kita bisa berkumpul bersama istri, anak dan orang-orang tercinta kita.

Istriku TOP1 keluargaku, benar-benar terasa. Rahmat itu nikmat, nikmat itu sehat, sehat itu bersih. Bersih itu manakala kita mengambil air wudu untuk selalu menjalani kehidupan ini bersama-sama keluarga tercinta.

Ya Rabb di bulan suci Ramadhan ini, aku dan keluarga telah Engkau berikan pembelajaran tentang bagaimana sosok istri itu sangat penting dan perlu di tengah-tengah keluarga. Jika aku di perbolehkan untuk memohon, hadirkanlah istriku selalu hadir di tengah-tengah keluargaku. Satukan selalu kami di Ramadhan-Mu yang akan datang!



BAB 18

Pahlawan Cilikku Perlu Apresiasi



Hampir setiap hari di media cetak dan elektronik ada berita peristiwa tawuran, mulai dari anak SMP, SMA/SMK, perguruan tinggi bahkan tawuran antar warga selalu menghiasi *headline* dan kabar penting di media-media tersebut. Sebuah fenomena kehidupan yang perlu kita apresiasi dan mencari solusi untuk mencegahnya.

Tepat, 28 Oktober 2012, hari ini 84 tahun peringatan Hari Sumpah Pemuda. Pada kesempatan ini saya mencoba sedikit menulis tentang pahlawan cilikku di sela-sela

maraknya tawuran dan perselisihan sesama anak bangsa di negeri ini.

Berbicara pahlawan tentunya pikiran kita akan menerawang, bahwa pahlawan itu adalah seseorang yang telah berjasa, berjuang dan memberikan suri tauladan dalam kehidupannya, sehingga orang tergugah dan termotivasi untuk berbuat dan menghargainya. Pahlawan yang berarti orang yang dari dirinya menghasilkan buah (phala) yang berkualitas bagi bangsa, negara, dan agama, adalah orang yang menonjol karena keberaniannya dan pengorbanannya dalam membela kebenaran, atau pejuang yang gagah berani, itulah arti pahlawan sebenarnya.

Di tengah-tengah ramainya siswa tawuran, anakku yang masih duduk di kelas 5 SD berprestasi cukup membanggakan buat orang tua. Untuk ukuran usia SD dan siswa di kotaku, anakku cukup lumayan prestasinya dibanding dengan rekan lainnya.

Sejak dua tahun dia ikut kegiatan karate di Dozo Funakoshi, sudah tiga piala yang dia dapatkan. Nopember 2011 dia mendapatkan 1 trophy untuk juara 1 Komite Putra 35kg usia 10 sd 12 tahun. Di O2SN 2011 Tingkat Kecamatan dia mendapatkan trophi juara 1 untuk Kata Putera dan

Juara 2 untuk Komite dan berhak mewakili kecamatan untuk berlaga di ajang O2SN tingkat kabupaten. Sayang di tingkat kabupaten baru masuk 4 besar. Dan yang lebih fenomenal lagi, 5 Juli 2012 kemarin dia bisa bertemu Cesc Fabregas di programnya Biskuat lewat FB.

Beberapa cuplikan berita pahlawan cilikku di media masa (website) bisa dilihat dan dibaca di: www.marketing.co.id, [Antara News.com](http://AntaraNews.com), [The Urbanmama.com](http://TheUrbanmama.com), Kabar24.com

Dan yang tak kalah mengagetkanku selaku orang tua, dia terpilih juga jadi atlet Futsal di PORSADIN (Pekan Olahraga dan Seni Diniyah) Tingkat Kabupaten Sukabumi yang ke-II, dia bersama timnya mendapatkan piala juara ke-3.

Itulah secuil catatan pahlawan cilikku, terlepas pantas dan tidaknya dia jadi pahlawan menurut orang lain, tapi buatku selaku orang tuanya, dia pahlawanku yang sudah berjasa buat keluarga kami. Yang telah memotivasi kami sekeluarga, mungkin juga teman-teman sekelas dan teman bermainnya. Yang jelas menghargai orang lain harus dimulai dari menghargai diri sendiri, anak dan keluarga

kita, lingkungan terdekat kita, sebelum ke yang lebih besar pahlawan bangsa di nusantara ini.

Selain hal tersebut di atas, dari prestasi pahlawan cilikku ada pembelajaran hidup yang saya dapatkan:

1. Keinginan keras untuk berlatih dan meraih sesuatu modal utama anak bisa berhasil.
2. Disiplin dan ketekunan berlatih akan menghasilkan sesuatu yang bisa membanggakan orang lain.
3. Harapan orang tua terhadap anak akan selalu berhasil manakala kita selaku orang tua membantu memberikan semangat dan dukungan sepenuhnya terhadap apa yang menjadi keinginan anak kita selama itu positif.
4. Tawuran dan kenakalan anak bisa diatasi salah satunya anak harus aktif di kegiatan olahraga dan kegiatan lainnya yang mendorong mereka berkreasi dan menyalurkan bakatnya.
5. Kunci sukses: Berani bermimpi sesuatu yang tidak mungkin, berani *action* walau kata orang tidak mungkin, buat target-target baru setiap hari, bekerja keras, bersyukur dan bersyukur, dan terkahir berdoa dan berdoa.

Apa pun prestasi anak kita, tentunya perlu apresiasi semampu dan sebisa yang kita bisa, termasuk pada anak-anak didik kita.

Itulah cerita pahlawan cilikku, kutulis untuk memperingati Hari Sumpah Pemuda, 28 Oktober 2012, berharap kelak anakku jadi pahlawan yang sebenarnya pahlawan negeri tercinta ini, Indonesiaku.

Salam penuh perjuangan buat para pemuda di nusantara!

BAB 19

Guru Terancam Gagap Teknologi

Artikel juara 2 lomba menulis dengan tema: "Urgensi Mata Pelajaran TIK dan KPPI di Sekolah"



Tinggal menghitung hari Kurikulum 2013 serentak akan diberlakukan di seluruh sekolah di Indonesia. Kita para guru sudah tahu bahwa Kurikulum 2013 ini diberlakukan secara bertahap mulai tahun ajaran 2013-2014 melalui pelaksanaan terbatas, khususnya sekolah-sekolah yang sudah siap melaksanakannya.



Pada tahun ajaran 2013-2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI, Kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Mad ajaran 2013-2014, Kurikulum 2013 dilaksanakan secara terbatas untuk kelas I dan IV Sekolah Dasar/Madrasah Ibtida'iyah (SD/MI, kelas VII Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs) dan kelas X Sekolah Menengah Atas/Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah (SMA/SMK/MA/MAK). Dan pada tahun ajaran 2015/2016 diharapkan Kurikulum 2013 telah dilaksanakan di seluruh kelas I sampai dengan kelas XII di semua jenjang.

Menjelang implementasi Kurikulum 2013, penyiapan tenaga guru dan tenaga kependidikan lainnya sebagai pelaksana kurikulum secara bertahap telah dilakukan, mulai dari pelatihan narasumber nasional, instruktur nasional, guru inti, Kepala Sekolah inti dan Pengawas Sekolah inti.

Dari implementasi Kurikulum 2013, saya bersyukur sudah mendapatkannya yaitu pelatihan Implementasi Kurikulum 2013 untuk guru mata pelajaran dan wakasek

kurikulum. Banyak yang bisa didapatkan dari implementasi Kurikulum 2013 tersebut sebagai bekal nanti mengawali tahun ajaran baru 2014/2015, mulai dari perubahan *mindset*, konsep kurikulum yang meliputi rasional, elemen perubahan, SKL, KI dan KD, strategi implementasi, analisis materi ajar mulai dari konsep pembelajaran tematik terpadu, konsep pendekatan *scientific*, penyusunan RPP dan hal lainnya yang kaitannya dengan pembelajaran di kelas.

Setelah saya simak dan mempelajari Kurikulum 2013 dilihat dari materi pelajarannya terintegrasi, tidak terpisahkan. Dilihat dari standar kompetensi lulusan baik domain sikap, domain keterampilan dan domain pengetahuan inilah yang saya soroti termasuk struktur Kurikulum 2013. Salah satu perbedaan esensial Kurikulum 2013 khususnya di SMP, TIK di KTSP 2016 adalah mata pelajaran sendiri, di Kurikulum 2013 TIK merupakan sarana pembelajaran yang dipergunakan sebagai media pembelajaran mata pelajaran lain.

Sekarang ini siswa marak dengan tawuran dan perilaku yang negatif, maka disikapi oleh pemerintah melalui Kurikulum 2013 dengan penambahan jam pendidikan agama dari 2 menjadi 3 jam perminggunya.

Pramuka dijadikan ekskul wajib dengan alasan yang bisa dipahami dan dimengerti semua pihak. Hampir di semua aspek mata pelajaran terjadi perubahan, baik itu IPS, IPA, Matematika, Bahasa Indonesia/Inggris, PKn, Seni Budaya bahkan ada penambahan mata pelajaran Prakarya, semua ini bisa di terima dan masuk akal.

Mata pelajaran TIK/KKPI tidak ada? Ini yang menjadi masalah. Menurut saya ini janggal, ada apa ya?

Jika Kurikulum 2013 (pemerintah) beranggapan bahwa TIK sudah terbiasa dan familiar dengan siswa dan guru, itu salah besar menurut saya. Saya mengajar di salah satu SMP Negeri di kabupaten Sukabumi, fasilitas yang mendukung pembelajaran TIK cukup lumayan. Apa yang terjadi? Banyak siswa yang masih gptek dengan TIK. Banyak faktor yang bisa menyebabkan hal ini terjadi. Salah satunya adalah keadaan dan kondisi siswa untuk belajar TIK. Bisa dibayangkan jika TIK tidak merupakan mata pelajaran di dalam kelas. Sekolah yang tidak memiliki fasilitas TIK, siswa-siswa kita yang ada di pedesaan yang mengenal TIK hanya secara ingatan dan khayalan, mereka akan semakin tertinggal jauh dengan kemajuan teknologi ICT. Ada saja mata pelajaran TIK mereka masih mengkhayal, bagaimana

jika tidak ada. Jadi bertentangan sekali dengan perubahan sikap domain keterampilan dan domain pengetahuan yang ada di Kurikulum 2013.

Dilihat dari segi guru secara umum, bisa dicatat berapa prosen guru Indonesia yang menguasai TIK? Berapa guru yang sudah disertifikasi mata pelajaran TIK/KKPI yang akan alih profesi menjadi guru lain? Bagaimana kebijakan pemerintah bagi guru yang sudah disertifikasi harus mengajar 24 Jam dan harus linear dengan sertifikasinya? Kita bisa lihat hasil UKG tahun yang lalu, Berapa prosen guru yang belum LULUS? Salah satu penyebabnya mereka belum menguasai secara baik masalah TIK alias gaptek di TIK. Sekarang mata pelajaran TIK/KKPI tidak ada, apa kata dunia?

Tak habis pikir mata pelajaran TIK/KKPI tidak ada di struktur Kurikulum 2013? Apa mereka lupa atau, ada hal lain di balik tidak adanya mata pelajaran TIK/KKPI di kurikulum 2013? Jadi wajar jika saya beranggapan “Siswa dan Guru Bertambah Gaptek di Kurikulum 2013?”

Semoga pemerintah melalui orang-orang pintarnya bisa meninjau kembali kebijakan memberlakukan Kurikulum 2013 tanpa mata pelajaran TIK/KKPI-nya. Saya

akan menunggu dan mencoba melaksanakan Kurikulum 2013 sebisa dan semampu sekolah kami sesuai dengan rambu-rambu yang ada di Kurikulum 2013.

Salam penuh perjuangan dari One SM



BAB 20

Upaya Membentuk Guru Unggul Ala One SM



Saya mencoba mengutip salah seorang sosok putra terbaik di negeri ini yaitu Bapak Dino Patti Djalal, beliau mengatakan : “Di abad 21, merdeka saja tidak cukup. Berdaulat saja tidak cukup. Kita harus unggul. Unggul di dalam, unggul di luar. Nasionalisme unggul 4521 adalah suatu semangat, etos hidup, karakter bangsa, sekaligus



resep sukses yang dapat membuat bangsa Indonesia melesat menjadi raksasa Asia”.

Dari pernyataan beliau lah saya mencoba berupaya membentuk “Guru Unggul” Ala One SM, yang mudah-mudahan bisa memberikan kontribusi, paling tidak memiliki gagasan untuk berbuat sesuatu (unggul) di negeri ini.

Berikut saya mencoba berupaya membentuk “Guru Unggul” ala ONE SM:

1. Guru harus memiliki sikap religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

2. Guru harus memiliki sikap jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Guru harus memiliki sikap toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

4. Guru harus memiliki sikap disiplin
Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Guru harus memiliki sikap kerja keras
Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar, tugas dan menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Guru harus memiliki sikap kreatif
Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Guru harus memiliki sikap mandiri
Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8. Guru harus memiliki sikap demokratis
Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Guru harus memiliki sikap ingin tahu
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Guru harus memiliki sikap kebangsaan



Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

11. Guru harus memiliki sikap cinta tanah air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

12. Guru harus memiliki sikap menghargai prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, mengakui, dan menghormati keberhasilan orang lain.

13. Guru harus memiliki sikap bersahabat/komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

14. Guru harus memiliki sikap cinta damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya

15. Guru harus memiliki sikap gemar membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

16. Guru harus memiliki sikap peduli lingkungan
Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi
17. Guru harus memiliki sikap peduli sosial
Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. Rela berbagi dan ikhlas dalam memberi.
18. Guru harus memiliki sikap tanggung jawab
Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.
19. Guru harus memiliki sikap among (*Ing ngarso sung tulodo, Ing madya mangun karso, Tut wuri handayani*)
Sikap dan perilaku di depan memberi tauladan, di tengah memberikan semangat dan di belakang memberikan dorongan untuk maju.



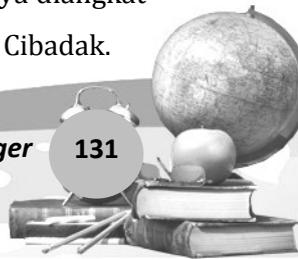
Nah itulah 19 (sembilan belas) karakter yang akan menjadikan kita para guru unggul dari orang lain, sehingga kita berhak menyandang guru profesional di abad 21 ini dan layak mendapatkan tunjangan sertifikasi yang besarnya setara dengan besar gaji pokok sebulan.

"BAB 21

Ki Hajar Dewantara Pahlawan Pendidikan yang Mulai Dilupakan!



Tiga puluh delapan tahun yang lalu, tepatnya tahun 1976, saya memulai sekolah di Taman Muda (Sekolah SD di Tamansiswa), lima tahun setelah itu masuk di Taman Dewasa (Sekolah SMP di Tamansiswa). Tahun 1988 saya mulai menjadi guru di Taman Dewasa (SMP Tamansiswa) Cibadak sampai dengan tahun 2005. Sejak itu saya diangkat jadi PNS dan sekarang mengajar di SMP Negeri 3 Cibadak.



Sebuah perjalanan pendidikan yang tak bisa dilepaskan dari sosok seorang Soewardi Suryaningrat (lebih dikenal dengan nama Ki Hajar Dewantara), Bapak Pendidikan kita yang tanggal kelahirannya, 2 Mei diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional.

Ki Hajar Dewantara terkenal dengan ajarannya Sistem Among (*Tut wuri handayani, Ing madya mangun karsa, Ing ngarsa sung tulada*) di Tamansiswa, ialah suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan:

1. Kodrat Alam, sebagai syarat untuk mencapai kemajuan dengan secepat-cepatnya dan sebaik-baiknya.
2. Kemerdekaan, sebagai syarat untuk menghidupkan dan menggerakkan kekuatan lahir batin anak, agar dapat memiliki pribadi yang kuat dan dapat berpikir serta bertindak merdeka. Sistem tersebut menurut cara berlakunya, juga disebut sistem *Tut wuri handayani*.

Apa yang terjadi sekarang ini? Dunia pendidikan dihebohkan dengan tawuran antar pelajar mulai dari anak-anak SMP, SMA/SMK sampai perguruan tinggi, hampir setiap hari menghiasi surat kabar dan televisi. Para guru ramai mencari metode dan model pengajaran yang relevan dengan era dan zaman yang serba digital. Mereka lupa,

bahwa kita punya seorang pahlawan pendidikan yang seharusnya menjadi teladan dan panutan para siswa dan pendidik di negeri ini. Kita kehilangan karakter dan kepribadian bangsa. Erosi sikap dan perilaku sudah menjaral di setiap aktivitas para siswa dan guru.

Kilas balik Sang Pahlawan Pendidikan Nasional kita. Beliau dilahirkan pada tanggal 2 Mei 1889. Hari lahirnya, diperingati sebagai Hari Pendidikan Nasional. Ajarannya yang terkenal ialah *Sistem Among* yang terdiri dari *Tut wuri handayani* (di belakang memberi dorongan), *Ing madya mangun karsa* (di tengah menciptakan peluang untuk berprakarsa), *Ing ngarsa sung tulada* (di depan memberi teladan). Ia meninggal dunia di Yogyakarta tanggal 28 April 1959 dan dimakamkan di Yogyakarta.

Kiprah dan perjuangan beliau patut jadi panutan dan motivasi buat kita. Bangsa ini perlu mewarisi buah pemikirannya tentang tujuan pendidikan yaitu memajukan bangsa secara keseluruhan tanpa membeda-bedakan agama, etnis, suku, budaya, adat, kebiasaan, status ekonomi, status sosial, dan sebagainya, serta harus didasarkan kepada nilai-nilai kemerdekaan yang asasi .

Beliau mendirikan Perguruan Tamansiswa pada tahun 1922, di mana pendidikan Tamansiswa berciri khas Pancadarma, yaitu: kodrat alam, kemerdekaan, kebudayaan, kebangsaan, kemanusiaan, yang berdasarkan Pancasila.

Buah pikiran beliau tersimpan di Museum Dewantara Kirti Griya Yogyakarta (di Pusat Perguruan Tamansiswa Yogyakarta). Museum ini dibangun untuk melestarikan nilai-nilai semangat perjuangan Ki Hadjar Dewantara. Dalam museum ini terdapat benda-benda atau karya-karya Ki Hadjar sebagai pendiri Tamansiswa dan kiprahnya dalam kehidupan berbangsa. Koleksi museum yang berupa karya tulis atau konsep dan risalah-risalah penting serta data surat-menyurat semasa hidup Ki Hadjar sebagai jurnalis, pendidik, budayawan dan sebagai seorang seniman telah direkam dalam mikrofilm dan dilaminasi atas bantuan Badan Arsip Nasional. Apakah kita pernah ke sana? Tak sedikit di antara kita yang belum pernah ataupun tak tahu sama sekali. Inilah kondisi kita sekarang ini.

“JAS MERAH” JAngan Sekali-kali MELupakan sejaRAH. Sebagai warga dari bangsa yang besar jangan sekali-kali melupakan sejarah. Kita bisa hidup nyaman, mencari ilmu setinggi-tingginya, berekspresi di manapun,

salah satunya di kompasiana ini, tentu salah satunya adalah berkat jasa beliau, sang Pahlawan Pendidikan Nusantara kita yang mulai dilupakan.

Ki Hajar Dewantara, pantas rasanya kita kedepankan di era sekarang ini. Era yang serba syarat konflik, penuh dengan demo-demo, kreativitas yang kebablasan, karakter bangsa yang mulai luntur, kepribadian yang semakin sirna dari akhlakul karimah, dan ego yang tinggi untuk menyelesaikan masalah semau dan seenaknya tanpa memikirkan orang lain.

Prihatin rasanya kita sebagai bangsa yang besar, yang pahlawan kebangsaannya cukup disegani di seluruh dunia, tapi mulai melupakan para pahlawannya begitu saja hanya karena memikirkan sesuatu yang tak jelas.

Pahlawan nusantara inilah yang menurut saya yang perlu di kedepankan dengan alasan:

1. Saya diajari, dididik dan dilatih di Tamansiswa, setidaknya paham dan mengetahui bagaimana ajaran-ajaran Ki Hajar Dewantara yang masih relevan dan tak usang di makan waktu, seperti sistem Among (*Tut wuri Handayani, Ing madya mangun karsa, Ing ngarso sung*

tulodo) yang digunakan untuk mengajar, mendidik, dan melatih para siswa.

2. Ajaran beliau tentang budi pekerti setidaknya diperlukan sekali di zaman dan era tawuran di kalangan pelajar sekarang ini.
3. Perguruan Tamansiswa menyebut gurunya dengan pamong, yang berarti harus *ngemong* dan mengawasi peserta didik setidaknya selama 24 jam, sehingga peserta didik akan terawasi dan terjaga dari hal-hal yang negatif
4. Beliau (Ki Hajar Dewantara) adalah tokoh kebangsaan yang sepak terjangnya dalam dunia pendidikan diakui secara nasional dan internasional.
5. Jiwa jurnalis, wartawan, aktif di organisasi sosial dan politik, serta jiwa kebangsaannya tak perlu diragukan lagi. Dengan tulisannya, "*Seandainya Aku Seorang Belanda*" (judul asli: *Als ik een Nederlander was*) yang isinya cukup pedas sekali di kalangan Hindia Belanda pada waktu itu.

Berikut kutipannya:

"Sekiranya aku seorang Belanda, aku tidak akan menyelenggarakan pesta-pesta kemerdekaan di negeri

yang telah kita rampas sendiri kemerdekaannya. Seajar dengan jalan pikiran itu, bukan saja tidak adil, tetapi juga tidak pantas untuk menyuruh si inlander memberikan sumbangan untuk dana perayaan itu. Ide untuk menyelenggaraan perayaan itu saja sudah menghina mereka, dan sekarang kita keruk pula kantongnya. Ayo teruskan saja penghinaan lahir dan batin itu! Kalau aku seorang Belanda, hal yang terutama menyinggung perasaanku dan kawan-kawan sebangsaku ialah kenyataan bahwa inlander diharuskan ikut mengongkosi suatu kegiatan yang tidak ada kepentingan sedikit pun baginya.”

(Sumber: [http://id.wikipedia.org/wiki/Ki_Hadjar_Dewan tara](http://id.wikipedia.org/wiki/Ki_Hadjar_Dewan_tara))

6. Jika kita mau menggali dan berjiwa kebangsaan, guru profesional itu sebenarnya adalah guru yang menjalankan ajaran Ki Hajar Dewantara. Ki Hadjar Dewantara merangkum konsep yang dikenal dengan istilah *Among Methode* atau sistem among. Among mempunyai pengertian menjaga, membina dan mendidik anak dengan kasih sayang. Pelaksana “among” (momong) disebut *Pamong*, yang mempunyai



kepandaian dan pengalaman lebih dari yang diamong. Guru atau dosen di Tamansiswa disebut *pamong* yang bertugas mendidik dan mengajar anak sepanjang waktu. Tujuan sistem among membangun anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa, merdeka lahir batin, budi pekerti luhur, cerdas dan berketerampilan, serta sehat jasmani rohani agar menjadi anggota masyarakat yang mandiri dan bertanggung jawab atas kesejahteraan tanah air serta manusia pada umumnya.

Sistem among mengharamkan hukuman disiplin dengan paksaan/kekerasan karena itu akan menghilangkan jiwa merdeka anak. Kini orang banyak melihat tayangan kekerasan, misalnya saja film anak “Tom and Jerry” yang melaksanakan hukuman kepada sesama dengan meledakkan dinamit. Hal ini tidak sesuai dengan pendidikan anak bila kita ingat sifat kodrati anak “*nonton, niteni, niroke*”. Sinetron tertentu ada yang dengan lugas melampiaskan kekerasan dan dendam. Sebaiknya orang tua mencermati, mengarahkan dan memilih tayangan TV di rumahnya. Sistem Among dilaksanakan secara “*Tut wuri handayani*” di mana kita dapat “menemu kenali” anak, bila perlu perilaku anak

boleh dikoreksi (handayani) namun tetap dilaksanakan dengan kasih sayang. (sumber: www.tamansiswa.org)

7. Bangsa yang besar adalah bangsa yang menghargai para pahlawannya. Kenapa kita tidak menghargai Ki Hajar Dewantara Bapak Pendidikan Nasional kita mulai sekarang ini?

Demikian, pahlawan nusantara buat daerahku berdasarkan pemikiran dan realita yang ada sekarang ini !

BAB 22

Pramuka Wahana Yang Tepat Guna Siapkan Generasi Yang Cerdas dan Berakhlak



Kegiatan kepramukaan di Indonesia dewasa ini berkesan statis atau mengalami kelesuan. Hal ini disebabkan kegiatannya nampak rutin dan banyak pilhan kegiatan ekstrakurikuler lain bagi murid atau remaja. Untuk itu pemerintah lewat bapak Presiden mencanangkan revitalisasi gerakan pramuka yang digulirkan sejak tahun

2006. Dan hasilnya keluarlah Undang-Undang RI Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka.

Sejalan dengan program revitalisasi dengan fokus pemberdayaan gugus depan, pada tahun 2011 Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian Kwartir Nasional telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan peserta didik dan tenaga pendidik, serta perumusan standarisasi satuan pendidikan melalui instrumen akreditasi. Bidang Pendidikan, Pelatihan dan Penelitian telah berhasil melakukan penyempurnaan program-program pendidikan dan latihan, di antaranya:

1. Kurikulum bagi peserta didik.
2. Kurikulum bagi tenaga pendidik dan anggota dewasa serta.
3. Instrumen penelitian, akreditasi dan sertifikasi.

Terlepas dari hal di atas, sebenarnya Pramuka punya andil besar buat negeri ini dalam menyiapkan generasi muda yang punya keberanian berinisitif dan kecerdasan dalam non akademik. Di sela-sela luntur dan erosi mengenai karakter bangsa Mendikbud melalui Kurikulum 2013 mewajibkan Pramuka menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang wajib dilaksanakan di setiap sekolah penyelenggara

kurikulum tersebut. Ini bukti bahwa pendidikan kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengalaman nilai-nilai kepramukaan.

Berdasarkan pengalaman saya sebagai anggota pramuka sejak duduk di bangku SD (1976) sampai dengan sekarang menjadi pembina pramuka di gugus depan SMP Negeri 3 Cibadak. Setuju tidak setuju, Pramuka telah membentuk karakter dan kepribadian seseorang (saya dan mantan-mantan murid yang pernah masuk anggota pramuka).

Jika kita menghayati dan mengamalkan tujuan Pramuka yaitu untuk membentuk setiap peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriot, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun NKRI, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.

Saya akan bertukar pengalaman selama menjadi pembina Pramuka berikut ini:

1. Setiap peserta didik begitu masuk sudah harus menjaga kode kehormatan Pramuka berupa janji dan komitmen diri yaitu: Satya Pramuka dan Darma Pramuka.

Satya Pramuka: Demi kehormatanku, aku berjanji akan bersungguh-sungguh menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, menolong sesama hidup, ikut serta membangun masyarakat, serta menepati Darma Pramuka.

Darma Pramuka berbunyi, Pramuka itu :

- a. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia
 - c. Patriot yang sopan dan kesatria
 - d. Patuh dan suka bermusyawarah
 - e. Relia menolong dan tabah
 - f. Rajin, terampil, dan gembira
 - g. Hemat, cermat dan bersahaja
 - h. Disiplin, berani, dan setia
 - i. Bertanggungjawab dan dapat di percaya, dan
 - j. Suci dalam pikiran,perkataan, dan perbuatan
2. Pada kegiatan Pramuka, peserta didik dilatih untuk meningkatkan kemampuan spritual, dan intelektual,



ketarampilan dan ketahanan diri yang dilaksanakan melalui metode belajar interaktif dan progresif, yang diwujudkan melalui interaksi:

- a. Pengalaman kode kehormatan Pramuka
- b. Kegiatan belajar sambil melakukan
- c. Kegiatan yang berkelompok, bekerja sama, dan berkompetisi
- d. Kegiatan yang menantang
- e. Kegiatan di alam terbuka
- f. Kehadiran orang dewasa yang memberikan dorongan dan dukungan
- g. Penghargaan berupa tanda kecakapan
- h. Satuan terpisah antara putra dan putri

Aplikasi dan penerapan dalam latihan rutin sehari-hari yang bisa dan biasa dilakukan pembina (saya) kegiatan di atas adalah sebagai berikut:

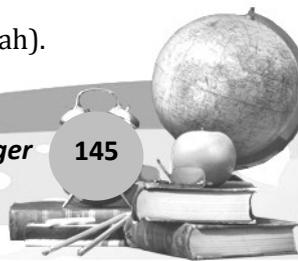
- Mengawali latihan, peserta didik diharuskan melakukan upacara pembukaan latihan dengan penaikan bendera merah putih dan ada pengucapan Dasa Darma Pramuka.
- Dalam upacara, masing-masing regu (untuk Penggalang) disiapkan oleh ketua regu masing-

masing, yang menjadi pemimpin upacaranya adalah Pratama .

- Penanaman patriotisme dan nilai kebangsaan bisa tumbuh pada upacara pembukaan latihan ini
- Pada kegiatan latihan, dengan mengacu pada SKU (Syarat Kecakapan Umum) peserta didik dilatih untuk berkelompok, bekerjasama dan berkompetisi baik perorangan maupun beregu dengan berbagai kegiatan salah satunya kegiatan yang menantang.
- Tiga bulan sekali biasanya diadakan perkemahan PERJUSAMI (Perkemahan Jumat Sabtu Minggu) atau PERSAMI (Perkemahan Sabtu Minggu), salah satu kegiatan di alam terbuka.
- Di setiap kegiatan, pembina bisa memberikan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) sesuai dengan bidang dan materi yang peserta didik kuasai.

3. Apa yang dipakai dan tertera pada pakaian Pramuka semuanya bermakna, tidak asal pakai dan tempel.

Misalnya: untuk bisa memakai kaku merah putih, peserta didik harus melakukan persyaratan-persyaratan tertentu sehingga nantinya mereka dilantik oleh kakak pembinanya atau Kak Mabigus (Kepala Sekolah).



4. Tanda kecakapan setiap peserta didik akan ditempel di baju atau selendang. Sebuah bukti penghargaan atas jasa, usaha dan perjuangan peserta didik. Setiap aktivitas akan dihargai dalam Pramuka.
5. Ada satuan terpisah antara peserta didik laki-laki dan perempuan. Peserta didik sudah dilatih dan terbiasa untuk bersikap berakhlak mulia secara ilmu agama.
6. Simbol-simbol yang ada pada gerakan Pramuka bermakna dan memiliki arti. Jadi tak bisa sembarangan setiap peserta didik menggunakan dan memakai simbol dan tanda-tanda tersebut.
7. Dalam kepramukaan keanggotaannya berdasarkan usia. Siaga (usia anak SD 7-10 tahun), Penggalang (usia 11-15 tahun), Penegak (usia anak SMA 16-21 tahun), Pandega (Perguruan Tinggi, usia 22 tahun ke atas) dan Pembina. Ini menandakan kegiatan Pramuka berdasar perkembangan afektif dan psikomotor.
8. Ada sistem tanda kecakapan dalam gerakan Pramuka. Manusia pada umumnya dan anak/pemuda pada khususnya suka sekali di hargai jerih payah usahanya dan hasil karyanya. Penghargaan itu dapat berwujud

pujian atau penghargaan berupa benda yang menandai status pribadinya dibandingkan dengan orang lain.

9. Cara pelaksanaan pendidikan dalam gerakan Pramuka adalah menggunakan Sistem Among (*Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, Tut wuri handayani*). Di depan memberi tauladan, di tengah-tengah membangun kemauan, dan di belakang memberi dorongan.

Itulah secuil pengalaman saya saat menjadi Pramuka dalam rangka menumbuhkan kecerdasan non-akademik peserta didik. Diakui atau tidak gerakan Pramuka telah melahirkan pemimpin-pemimpin yang cerdas dan berbudi serta pemuda-pemuda yang sukses dan berhasil dalam merengkuh kehidupan. Pemimpin mana yang belum pernah berlatih Pramuka? Pemuda yang mana yang hidupnya tak sukses setelah menjadi anggota Pramuka? Jadi tak salah jika saya beranikan diri untuk berargumen, "Pramuka adalah wahana tepat, guna siapkan generasi yang cerdas dan berakhlak."

Salam Pramuka!

BAB 23

Guru Berprestasi, Harus Gerak Lebih Cepat Sambut Tantangan

Juara 1 Lomba Penulisan Artikel Tantangan Gerak Lebih Cepat di Kompasiana, Desember 2014



Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Untuk melaksanakan tugasnya

secara profesional, seorang guru tidak hanya memiliki kemampuan teknis edukatif, tetapi juga harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan sehingga menjadi sosok panutan bagi siswa, keluarga maupun masyarakat.

Selaras dengan kebijaksanaan pembangunan yang meletakkan pengembangan sumber daya manusia (SDM) sebagai prioritas pembangunan nasional, maka kedudukan dan peran guru semakin bermakna strategis dalam mempersiapkan SDM yang berkualitas dalam menghadapi era global. Era globalisasi menuntut SDM yang bermutu tinggi dan siap berkompetisi, baik pada tataran nasional, regional, maupun internasional.

Pemerintah memberikan perhatian yang sungguh-sungguh untuk memperdayakan guru terutama bagi mereka yang berprestasi. Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 36 ayat (1) mengamanatkan bahwa: “ *Guru berprestasi, berdedikasi luar biasa, dan/atau bertugas di daerah khusus berhak memperoleh penghargaan.*”

Guru berprestasi adalah guru yang memiliki kinerja dan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional yang melampaui standar nasional.

Kompetensi pedagogik tercermin dari tingkat pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi kepribadian tercermin dari kemampuan personal, berupa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan berakhlak mulia.

Kompetensi sosial tercermin dari kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Kompetensi profesional tercermin dari penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Karya/prestasi dan portofolio yang dimiliki guru harus melampaui dari standar. Ini semuanya diperlukan untuk menjadi seorang guru berprestasi.

Berdasarkan pengalaman yang saya rasakan untuk menjadi guru berprestasi ternyata tidak cukup hal di atas yang diperlukan. Yang paling pokok adalah bergerak lebih cepat menyambut tantangan. Ya, inilah yang terpenting.

Dari keempat kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berprestasi yang melampaui standar nasional akan sia-sia saja jika tidak memiliki keaktifan dan kecepatan dalam bergerak menghadapi tantangan. Karya/prestasi yang dimiliki oleh guru berprestasi harus aktual, inovatif, dan mengikuti perkembangan zaman/teknologi.

1. Guru Berprestasi = gerak lebih cepat dalam kompetensi pedagogik

Bergerak lebih cepat dari guru lain dalam pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

- Bergerak lebih cepat dalam menguasai karakteristik peserta didik.
- Bergerak lebih cepat dalam menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.

- Bergerak lebih cepat dalam mengikuti perkembangan kurikulum.
- Bergerak lebih cepat dalam kegiatan pembelajaran yang mendidik.
- Bergerak lebih cepat dalam berkomunikasi dengan peserta didik.
- Bergerak lebih cepat dalam pengembangan potensi peserta didik.
- Bergerak lebih cepat dalam penilaian dan evaluasi peserta didik.

2. Guru Berprestasi = gerak lebih cepat dalam kompetensi kepribadian

Bergerak lebih cepat dari guru lain dalam kemampuan personal, berupa kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, dan berakhlak mulia.

- Bergerak lebih cepat dalam bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial dan kebudayaan nasional Indonesia.
- Bergerak lebih cepat dalam menunjukkan pribadi yang dewasa dan teladan.

- Bergerak lebih cepat dalam melaksanakan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi dan memiliki rasa bangga menjadi guru.

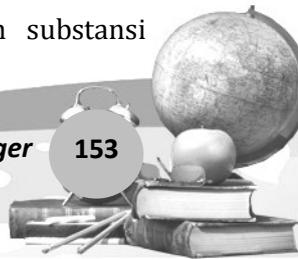
3. Guru Berprestasi = gerak lebih cepat dalam kompetensi sosial

Bergerak lebih cepat dari guru lain dalam kemampuan untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- Bergerak lebih cepat dalam bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif.
- Bergerak lebih cepat dalam berkomunikasi dengan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua peserta didik dan masyarakat.

4. Guru Berprestasi = gerak lebih cepat dalam kompetensi profesional

Bergerak lebih cepat dari guru lain dalam hal penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi



keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

- Bergerak lebih cepat dalam penguasaan materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya.
- Bergerak lebih cepat dalam mengembangkan keprofesionalan melalui tindakan reflektif.

Jika semua hal tersebut di atas dilakukan dengan sungguh-sungguh dan tentunya dengan gerak lebih cepat menyambut tantangan. *So* pasti menjadi guru berprestasi yang profesional akan menghampiri kita dan akan kita sandang sebagai guru profesional dan guru bertanda jasa. Jika tidak, tunggu saja waktu yang akan menentukannya.

PROFIL PENULIS



Penulis bernama Iwan Sumantri, seorang guru matematika di SMP Negeri 3 Cibadak yang lahir di Karawang, 23 Pebruari 1967. Mengajar sejak tahun 1988 di sekolah Swasta Tamansiswa Cabang Cibadak. Menyelesaikan S-1 Matematika di UNPAS Bandung tahun 2002. Terpilih jadi peserta sertifikasi jalur pendidikan di Universitas Negeri Yogyakarta pada tahun 2009 dan Peringkat I Guru Berprestasi Tingkat Kabupaten Sukabumi tahun 2014/

Sejak tahun 2005 penulis diangkat menjadi guru PNS dan ditempatkan di SMP Negeri 2 Simpenan. Pada Tahun 2007 penulis mutasi ke SMP Negeri 3 Cibadak sampai dengan sekarang. Aktivitas penulis sekarang adalah pengurus MGMP Matematika Gugus Cibadak sebagai sekretaris, Seksi Humas di Forum MGMP kabupaten Sukabumi dan menjabat sebagai Wakasek Kurikulum SMP Negeri 3 Cibadak , pembina Pramuka di sekolah serta ketua ranting PGRI SMP Negeri 3 Cibadak. Kegiatan sehari-hari di



luar mengajar, aktif mengelola blog pribadi PBM Matematika Iwan Sumantri (<http://iwansmtri.blogspot.com>), admin web sekolah (<http://smpn3cbd-citaidola.sch.id>) dan sekali-kali menulis di kompasiana dan Guraru.

Berikut alamat blog pribadi dan web sekolah serta jejaring sosial yang dikelola penulis:

- Web Sekolah SMPN 3 Cibadak (<http://smpn3cbd-citaidola.sch.id>)
- PBM Matematika Iwan Sumantri (<http://iwansmtri.blogspot.com>)
- Pesona PBM Iwan Sumantri (<http://iwansumantris3.guru-indonesia.net>)
- Blog Kompasiana (<http://www.kompasiana.com/iwansumantris3>)
- Menjadi anggota Komunitas GURARU (<http://guraru.org>)
- Mengelola *web mobile* One SM (<http://iwansumantri.mywibes.com/>)
- Mengelola Blog Kelas Olahraga SMPN 3 Cibadak (<http://kelasolahragas3.blogspot.com>)
- Mengelola FB: (https://www.facebook.com/iwansmtri?ref=tn_tnmn)
- Mengelola Twitter: @onesmmat



Ingin Menerbitkan Buku?

Punya naskah? Ingin naskahnya segera diterbitkan?

Sahabat bisa memilih beberapa paket penerbitan berikut ini:

Hanya dengan Rp. 350.000 Impian Sahabat Memiliki Buku Karya Sendiri Akan Terwujud

Fasilitas :

- Layanan edit aksara dan penyempurnaan EyD
- Pembuatan cover buku disesuaikan dengan permintaan (1x revisi)
 - Pembuatan Layout isi bergambar
 - Pengurusan ISBN
- Mendapat 1 buku terbit, gratis ongkir seluruh Indonesia.
- Promo buku via online (blog, facebook, twitter, dan website-website yang bekerjasama dengan kami serta lomba-lomba menulis yang kami selenggarakan)
 - Royalti 10% dari buku yang terjual melalui PenA Indis
- Potongan harga 20% sebagai pengganti royalti jika buku terjual melalui penulis
 - Terbit dalam waktu 30-45 hari kerja, terhitung sejak awal kesepakatan.
 - **Penulis minimal memesan cetak buku 5 eksemplar**

Pengiriman naskah terbit Maksimal jumlah 75 halaman A4 margin 3333, font 12 pt, spasi 1,5.
Kelebihan halaman, perlembarnya dikenakan biaya Rp.1000

SEGERA hubungi ke No. Hp. 082113883062 atau
email ke www.pena_indhis@yahoo.co.id untuk info lebih lanjut.

Mau Jadi Agen?

Bagi Anda yang berminat menjadi agen atau ingin menjual buku-buku terbitan Pena Indis,

**kami beri diskon khusus 25%
untuk pembelian netto
di atas 500.000 rupiah.**

**Dan diskon 30%
untuk pembelian netto
di atas 1 juta rupiah**

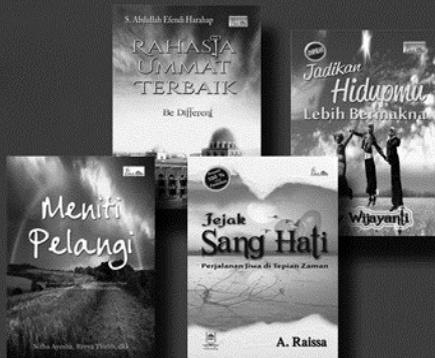


Info Katalog Buku Pena Indis:
Silakan Kunjungi www.indisbookgroup.com
atau hubungi: 082113883062 (Sdr. Fandy)

www.indisbookgroup.com



Penulis Kreatif, Menulis Untuk Dakwah



Pena Indis
Penulis Antologi Indahnya Islam

P e n e r b i t
PENA INDIS

Jalan Borong Raya - Antang. No: 105, Kelurahan Antang, Kecamatan Manggala
Kota Makassar - Sulawesi Selatan 90234

No. Hp: 082113883062

Menerbitkan Buku Bersama Kami